

**ANALISA METODE PEMBELAJARAN MATA KULIAH
KEWIRAUSAHAAN DENGAN METODE *LOGIC MODEL***
(studi kasus Jurusan Teknik Industri Universitas Brawijaya Malang Tahun 2013)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Teknik



Disusun oleh :

DEVINA ROSA HENDARTI

NIM. 0910670009

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS TEKNIK
MALANG
2014**



**PERNYATAAN
ORISINALITAS SKRIPSI**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah SKRIPSI ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah SKRIPSI ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (SARJANA TEKNIK) dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 06 Juni 2014

Mahasiswa,



Devina Rosa Hendarti
Devina Rosa Hendarti
NIM. 0910670009

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “**Analisa Metode Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan Dengan Metode *Logic Model***” sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi di Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini dapat terselesaikan berkat bantuan, petunjuk, dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah banyak membantu proses penyelesaian tugas akhir ini, oleh karena itu tak lupa penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1 Bapak Ishardita ST., MT., Ph.D selaku ketua Jurusan Teknik Industri dalam memberikan motivasi ,arahan, saran dan ilmu yang berharga dalam penyusunan skripsi ini
- 2 Bapak Arif Rahman, ST., MT. selaku sekretaris Jurusan Teknik Industri dan dosen pembimbing II atas kesabaran dalam membimbing penulis, member motivasi, arahan dan ilmu yang sangat berharga.
- 3 Bapak Nasir Widha Setyanto, ST., MT. selaku dosen pembimbing I atas kesabaran dalam membimbing penulis member motivasi, dukungan, arahan dan ilmu yang sangat berharga.
- 4 Staff Recording yang telah memberi data kepada penulis untuk melakukan penelitian di Jurusan Teknik Industri Universitas Brawijaya.
- 5 Seluruh Bapak dan Ibu dosen pengajar dan karyawan di Jurusan Teknik Industri Universitas Brawijaya yang telah memberikan ilmu dan arahan kepada penulis selama ini.
- 6 Orang tua tercinta, bapak Heri Agus Kiswanto dan Ibu Eni Endarjati atas kasih sayang, perhatian, doa, dukunganmoral dan materiil, serta saran-saran demi tercapainya hasil studi yang terbaik bagi penulis.
- 7 Adik tersayang Varian Haidar Rahman atas kasih sayang, doa dan dukungan yang diberikan kepada penulis.
- 8 Achmad Barkah Cahyadi atas waktu, doa, dukungan serta motivasi berharga yang telah diberikan.

9 Sahabat tersayang Annisa Kusuma Wardhani, Arie Vica Septiarani, Anneke Rizka Ratnasari, Della Ginza, Mak Kreb, Laila Ari Wardhani, Pesrintya Febriansani, Kharisma Yunita, Datin An Nisa sahabat dan saudara terbaik yang terus member doa , dukungan moral dan motivasi.

10 Arena Family mak bibik, kutil, bamu, vito, ipul, nyut, pras, allan yang terus memberi dukungan dan doa kepada penulis.

11 Saudara/I TI 09 seperjuangan yang selalu memberikan banyak kenangan, dukungan dan semangatnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kesalahan Oleh karena itu, kritik dan saran membangun sangat diharapkan agar tugas akhir ini dapat menjadi lebih sempurna. Akhir kata, semoga tugas akhir ini dapat memberikan banyak manfaat bagi setiap orang yang membacannya.

Malang, Mei 2014

Penulis



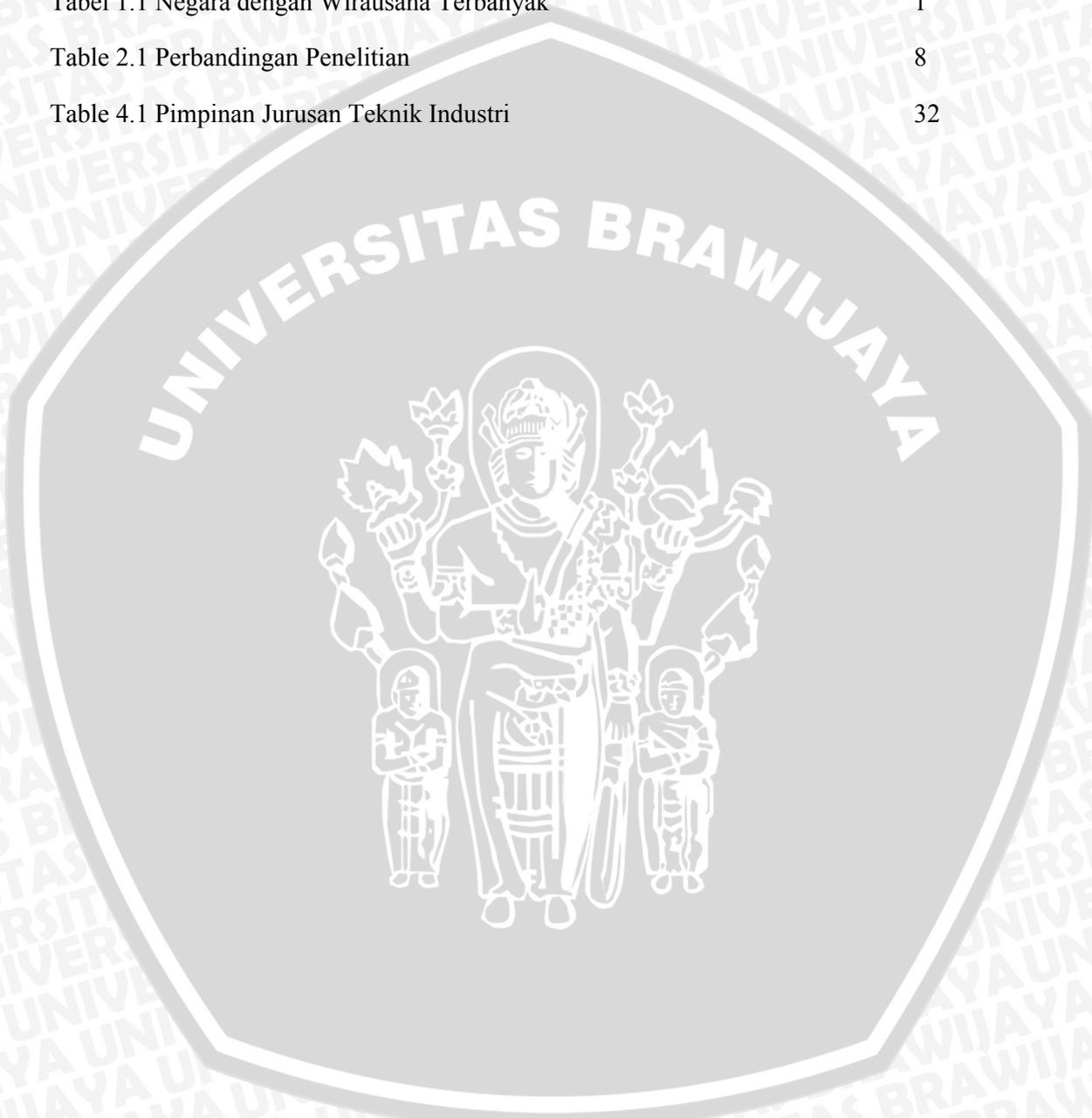
DAFTAR ISI

	Halaman
PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
RINGKASAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Batasan Masalah	4
1.5 Asumsi	4
1.6 Tujuan	4
1.7 Manfaat	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Peneliti Terdahulu	6
2.2 Konsep Dasar Sistem	8
2.2.1 Definisi Sistem	8
2.2.2 Karakteristik Sistem	9
2.2.3 Klasifikasi Sistem	10
2.3 <i>Logic model</i>	11
2.3.1 Komponen Logic Model	12
2.3.2. Tahapan Analisis Logic Model	12
2.4 Pengertian Kewirausahaan	14
2.5 Pengertian Metode Pembelajaran	15
2.5.1 Prinsip-prinsip Penentuan Metode	16
2.5.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode	17
2.5.3 Macam-macam Metode Pembelajaran	18

BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Metode Penelitian	25
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.3 Tahap Penelitian	25
3.3.1 Tahap Identifikasi Masalah	25
3.3.2 Perumusan Masalah	25
3.3.3 Perumusan Tujuan	26
3.3.4 Studi Pustaka dan Studi Lapangan	26
3.4 Tahap Pengumpulan dan Pengolahan Data	26
3.5 Diagram Alir Penelitian.....	29
BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Profil Perusahaan	31
4.1.1 Visi dan Misi	32
4.1.2 Struktur Organisasi	33
4.2 Pengumpulan Data	34
4.2.1 Silabus	34
4.2.2 RPKPS (Rencana Program Kegiatan Pembelajaran Semester)	35
4.2.3 Metode Pembelajaran.....	35
4.3 Pengolahan Data.....	35
4.3.1 <i>Logic Model Existing</i>	35
4.3.2 Evaluasi Kesesuaian Proses dengan <i>Outcome</i>	42
4.3.3 <i>Logic Model Ideal</i>	43
4.3.4 Analisa Sensitivitas Terhadap Kendala	58
4.3.5 Pembuatan <i>Logic Model</i> Rekomendasi	59
4.4 Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	74

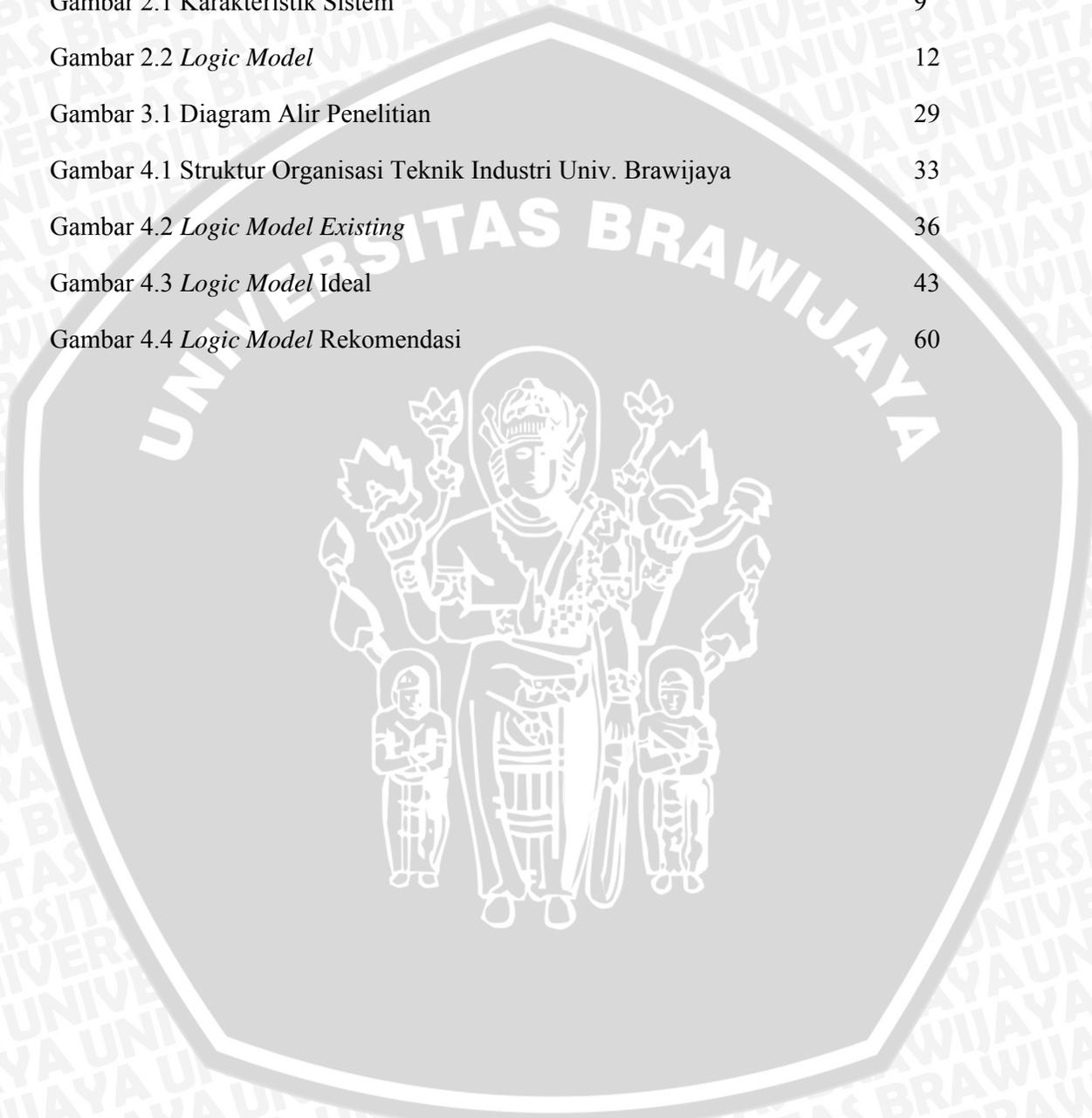
DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Negara dengan Wirausaha Terbanyak	1
Table 2.1	Perbandingan Penelitian	8
Table 4.1	Pimpinan Jurusan Teknik Industri	32



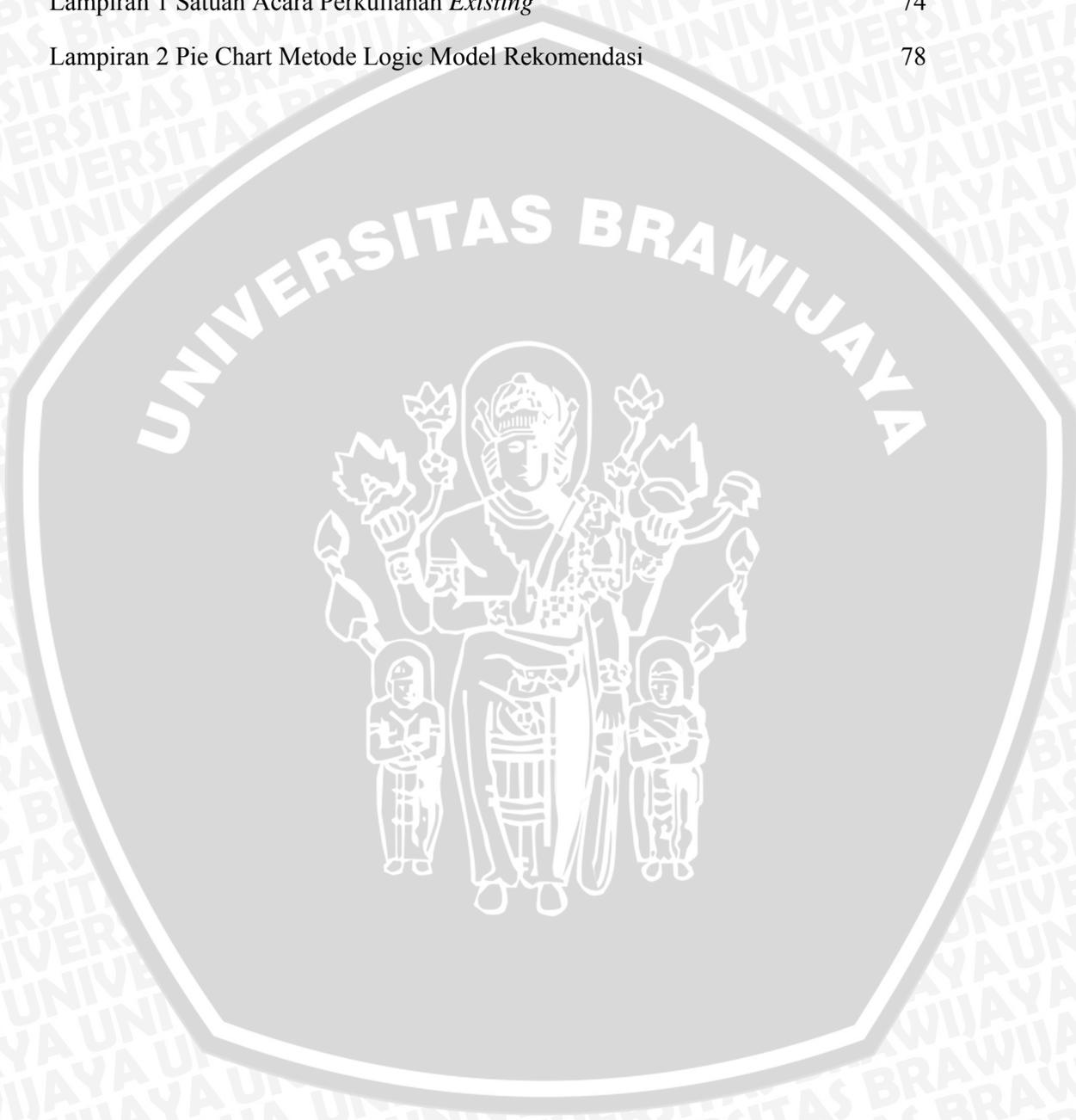
DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Karakteristik Sistem	9
Gambar 2.2	<i>Logic Model</i>	12
Gambar 3.1	Diagram Alir Penelitian	29
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Teknik Industri Univ. Brawijaya	33
Gambar 4.2	<i>Logic Model Existing</i>	36
Gambar 4.3	<i>Logic Model Ideal</i>	43
Gambar 4.4	<i>Logic Model Rekomendasi</i>	60



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
	Lampiran 1 Satuan Acara Perkuliahan <i>Existing</i>	74
	Lampiran 2 Pie Chart Metode Logic Model Rekomendasi	78



RINGKASAN

Devina Rosa Hendarti, Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, April 2014, *Analisa Metode Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan dengan Metode Logic model* (Studi Kasus di Jurusan Teknik Industri Universitas Brawijaya Malang), Dosen Pembimbing: Nasir Widha Setyanto dan Arif Rahman.

Kewirausahaan merupakan salah satu mata kuliah muatan lokal yang diberikan disemua program studi yang ada di Universitas Brawijaya. Harapannya dengan adanya mata kuliah ini dapat meningkatkan kemampuan soft skill dan pola pikir mahasiswa. Dari *survey* pendahuluan, diketahui bahwa Negara Indonesia memiliki jumlah wirausaha yang cukup sedikit yaitu 1,56% . Padahal untuk jumlah minimum wirausaha di Negara maju adalah 2% . Proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan saat ini menggunakan metode ceramah. Metode ceramah tidak dapat digunakan mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu dan menyelesaikan permasalahan yang ada di lapangan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, diperlukan kombinasi metode pembelajaran lainnya yang sesuai dengan kurikulum dan kondisi di jurusan Teknik Industri Universitas Brawijaya.

Penelitian ini menganalisa keputusan pemilihan metode pembelajaran dengan metode *logic model*. *Logic model* merupakan representasi grafis sederhana dari suatu sistem yang menunjukkan relasi logis suatu proses transformasi dari input menjadi output untuk mewujudkan keluaran (*outcome/result*) sesuai tujuan. Terdapat beberapa komponen dalam *logic model*, yaitu: *input*, *process*, *output*, dan *outcomes*. Pembuatan *logic model* dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: *logic model existing*, *logic model ideal*, dan *logic model rekomendasi*. Pada pembuatan *logic model existing* data yang diambil merupakan data rpkps dan silabus dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung. *Logic model ideal* dirumuskan dengan mensintesa dari beberapa rpkps perguruan tinggi lain serta dari beberapa buku kewirausahaan. Pada *logic model rekomendasi* diprioritaskan dari hasil pembuatan *logic model ideal*, yang disesuaikan dengan kendala dan kondisi yang ada pada proses pembelajaran kewirausahaan di jurusan Teknik Industri Universitas Brawijaya.

Dari hasil pembuatan *logic model*, terdapat perbedaan dari jumlah pertemuan dalam proses pembelajaran. Pada *logic model existing* memerlukan 16 pertemuan, pada *logic model ideal* memerlukan 26 pertemuan untuk menyelesaikan proses pembelajaran. Pada *logic model rekomendasi* didapatkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di jurusan Teknik Industri yang ditempuh dengan 16 kali pertemuan. Metode pembelajaran tersebut diantaranya: metode ceramah, diskusi, kunjungan lapangan dan resitasi.pokok bahasan yang disampaikan antara lain: motivasi kewirausahaan, ketenagakerjaan Indonesia, identifikasi peluang usaha, evaluasi peluang usaha, konsep resiko, analisa kelayakan teknis, analisa kelayakan *financial*, bentuk kepemilikan, aspek hukum bisnis, dan pemaparan *grand desain*. *Outcomes* yang diharapkan yaitu: mahasiswa dapat menciptakan peluang usaha, mahasiswa dapat menganalisa dan mengelola resiko, serta mahasiswa dapat membuat *grand desain*.

Kata kunci : kewirausahaan, metode pembelajaran, logic model, input, process, output, outcomes

SUMMARY

Devina Rosa Hendarti. Department of Industrial Engineering. Faculty of Engineering, University of Brawijaya. April 2014. *Analysis of Learning Method of Entrepreneurship Subject With Logic Model Method (A Case Study At Department of Industrial Engineering, padUniversity of Brawijaya Malang)*. Supervisors: Nasir Widha Setyanto and Arif Rahman.

Entrepreneurship is one of local subjects that given in all study program in the University of Brawijaya. The expectation is with the subject able to improve the soft skill and mindset of the students. From the survey, it is known that Indonesia has a number of entrepreneur are small compared with other developed countries, is only 1,56% . Whereas for the minimum number of entrepreneur in developed contries is 2%. The learning model of the entrepreneurship subject by using speech method. The speech method can not be used by students to apply their knowledge and solve the problems in field. To reach the expected learning goals, it is needed combination of other learning methods that suitable with the curriculum and condition of the Department of Industrial Engineering, University of Brawijaya.

The research analyzed the decision of learning method selection by logic model. The logic model is the simple graphical representation of a system that showed logical relation in transformation process from input to output to embody the outcome suitable with the goals. There is some component in logic model, that is: input, process, output and outcome. The creation of logic model is divided into three stages, that is : existing logic model, ideal logic model, and recommended logic model. At the creation of the logic model existing, the taken data is the rpkps data and syllabus of the learning process that is on going. Ideal logic model is formulated by synthesizing from some rpkps of other colleges and from the entrepreneurship books. At the recommended logic model is prioritized from the results of ideal logic model creation, that is adjusted to the obstacles and condition in the entrepreneurship learning process at the Department of Industrial Engineering, University of Brawijaya.

From the creation of logic model, there are differences from the meeting amount in the learning process. At the existing logic model needs 16 meeting, at the ideal logic model needs 26 meeting to solve learning process. At the recommended logic model it is obtained learning method that is suitable with the condition at the Industrial Engineering Department that need 16 meeting. The learning method such as: speech method, discussion, field visit and recitation. The given materials : entrepreneurship motivation, Indonesian manpower, identification of business opportunities, risk concept, analysis of technical feasibility, analysis of financial feasibility, ownership form, aspect of business law, and grand design explanation. The expected outcome: student able to create business opportunity, student able to analyze and manage risk, and able to create grand design.

Keywords: entrepreneurship, learning method, logic model, input, process, output, outcome.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, ruang lingkup penelitian yang mencakup bahasan dan asumsi yang digunakan dalam melakukan penelitian, serta manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini.

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai Negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar di ASEAN, namun Indonesia mencatatkan jumlah antrepneur atau pengusaha masih kalah dengan Negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia. Gubernur Bank Indonesia, Agus Martowaojo menilai hal ini yang perlu untuk terus ditingkatkan demi membangun perekonomian Indonesia yang lebih kuat. “*entrepreneur* kita jumlahnya sangat terbatas hanya 1,56% dari jumlah penduduk, seharusnya kita bisa lebih besar dengan penduduk 250 juta penduduk Indonesia” ungkap Agus di gedung bank Indonesia, Rabu (20/11/2013). Agus menambahkan, angka yang tepat untuk Indonesia yang jumlah penduduknya sekitar 250 juta yaitu minimal jumlah *entrepreneur* sekitar 2%. Sementara untuk Singapura dan Malaysia jumlah *entrepreneur* sudah diatas 4%. *Entrepreneur* menurut Agus merupakan salah satu elemen yang mempengaruhi pertumbuhan sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia. Berikut ini 5 negara yang memiliki pengusaha terbanyak di dunia berdasarkan kompasiana.com:

Tabel 1.1 Negara Dengan Wirausaha Terbanyak

Nama Negara	prosentase
Amerika serikat	12%
China	10%
Jepang	10%
Singapura	7%
India	7%

Sumber: <http://m.kompasiana.com> (diakses pada 17 Juni 2014)

Universitas Brawijaya menerapkan beberapa upaya untuk menggalakkan jiwa *enterpreneurship* generasi muda. Upaya tersebut bertujuan untuk mendorong agar mahasiswa mengetahui bagaimana memunculkan ide berwirausaha dan menjauhkan pandangan agar jangan hanya menjadi pekerja, melainkan juga menjadi pemegang usaha.

Salah satu upaya Universitas Brawijaya adalah bercita-cita menjadi *World Class Entrepreneurial University* (WCEU) dan berperan aktif dalam pembangunan bangsa. Jalan untuk menuju WCEU ini memang tidak mudah, karena diperlukan perubahan *mindset* serta perbaikan kurikulum dan sarana prasarana. Selain itu, hampir semua perguruan tinggi lainnya baik di dalam maupun luar negeri juga sibuk berupaya menjadikan kampusnya bertaraf internasional.

Dalam rangka dies natalies ke-47 Prof. Yogi Rektor Universitas Brawijaya menjelaskan bahwasanya “untuk menjadi *World Class Entrepreneurial University* (WCEU) tidak hanya menitikberatkan pada nilai kewirausahaan saja. Justru WCEU ini merupakan esensi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dimana sebuah perguruan tinggi memiliki tiga fokus utama yaitu Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan pengembangan serta Pengabdian pada masyarakat.”

Universitas yang memiliki visi sebagai WCEU sebelumnya harus melalui berbagai tahapan yakni *Teaching University* yang lebih menekankan pada pendidikan serta *Research University* yang lebih menekankan pada penelitian dalam bahan ajar pendidikan. Sedangkan *Entrepreneurial University* menekankan pada hasil penelitian yang bisa menciptakan ilmu pengetahuan baru dan inovasi teknologi yang bisa digunakan masyarakat.

Mata kuliah yang mendukung program WCEU adalah mata kuliah kewirausahaan. Mata kuliah ini memiliki tujuan umum yakni Mahasiswa sadar dan memahami bahwa keberhasilan usaha ditentukan oleh kemampuan dan sikap kerja pegawai dan pimpinan untuk menciptakan dan memanfaatkan peluang. Mahasiswa termotivasi untuk mempelajari situasi bisnis dan perubahannya. Mahasiswa berani mengambil resiko untuk mempergunakan peluang dan melakukan perubahan sesuai dengan arah gerak peluang yang baru.

Mata kuliah ini diharapkan dapat mengakomodasi *softskill*, dan *hardskill* mahasiswa secara seimbang dan holistik, sehingga bekal *softskill*, spirit, dan pola pikir kreatif dan inovatif yang nantinya diberikan mampu menghasilkan lulusan Teknik Industri yang berkualitas. Oleh karena itu dibutuhkan metode pembelajaran yang sesuai.

Proses pembelajaran adalah suatu kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan (Hamalik, 2008). Proses ini memegang peran penting pembelajaran, yang harus dilakukan secara tepat, ideal dan profesional. Dengan

demikian mengimplementasikan teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran dalam realita pembelajaran yang sebenarnya.

Proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan selama ini di Jurusan Teknik Industri Universitas Brawijaya lebih banyak menggunakan metode ceramah atau kuliah mimbar. Dengan hanya menggunakan metode ceramah ini mahasiswa kurang bisa mengaplikasikan ilmu yang didapat untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan. Dapat dilihat dari beberapa kelemahan metode ceramah berikut ini

- 1 Pemahaman peserta didik terhadap materi tidak mudah diketahui oleh pengajar
- 2 Peserta didik cenderung pasif
- 3 Menimbulkan kebosanan, kejenuhan, rasa kantuk saat mendengarkan ceramah, terutama dalam jangka waktu yang lama
- 4 *Unidirection*, karena pelajaran hanya satu arah dari pengajar ke peserta didik
- 5 Menghambat daya kritis peserta didik karena tidak banyak memberikan kesempatan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. (Suprihatiningrum,, 2012)

Untuk mata kuliah Kewirausahaan, metode pembelajaran yang diberikan sebaiknya tidak hanya metode ceramah. Hal ini bertujuan agar mahasiswa lulusan Teknik Industri Universitas Brawijaya dapat mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat pada dunia kerja nantinya serta dapat mengetahui kondisi pasar yang sebenarnya. Dalam konteks ini untuk menganalisa ketercapaian tujuan yang dibentuk dengan proses yang sedang berjalan dengan digunakannya metode *logic model*, dimana aspek yang di angkat adalah metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sehingga dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang dipergunakan dalam proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan adalah metode ceramah.
2. Metode pembelajaran yang digunakan belum membentuk tujuan pembelajaran mata kuliah kewirausahaan.
3. Indonesia tercatat sebagai Negara yang memiliki jumlah *entrepreneur* terbatas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan beberapa survei yang telah dilakukan terkait dengan pembelajaran mata kuliah kewirausahaan, maka didapatkan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan yang ada selama ini?
2. Proses pembelajaran apa yang ideal untuk dilaksanakan dalam mata kuliah kewirausahaan?
3. Metode pembelajaran apa yang dapat dilaksanakan menyesuaikan kendala yang terjadi?

1.4 Batasan Masalah

Batasan-batasan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Ruang lingkup penelitian hanya terbatas pada satu mata kuliah yaitu kewirausahaan.
2. Wawancara kepada sebagian mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan tahun ajaran 2011-2013.

1.5 Asumsi

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rencana pembelajaran diasumsikan tidak berubah selama penelitian ini berlangsung, 16 minggu waktu pembelajaran dalam 1 semester .
2. Dosen tidak dijadikan sebagai objek penelitian.

1.6 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian tugas akhir ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran yang sedang berlangsung selama ini.
2. Untuk memformulasikan proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan yang ideal.
3. Menentukan metode pembelajaran yang dapat dilaksanakan menyesuaikan kendala yang terjadi.

1.7 Manfaat

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Bagi Universitas Brawijaya khususnya jurusan Teknik Industri pada mata kuliah kewirausahaan dapat mengevaluasi dan membuat rancangan perbaikan metode pembelajaran dari mata kuliah kewirausahaan, serta memberikan masukan untuk kedepan agar memperbaiki proses pembelajaran.
2. Bagi peneliti dapat menerapkan metode *logic model* dalam menganalisa metode-metode pembelajaran yang mempengaruhi tujuan pembelajaran dan mampu memberikan rekomendasi perbaikan.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka ini berisi landasan awal dari penelitian ini menggunakan berbagai studi literatur yang membantu peneliti untuk menentukan metode yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Pada tinjauan pustaka terdapat *Logic model* yang dalam penelitian ini berfungsi untuk menggambarkan proses secara keseluruhan dari kondisi eksisting dan perbaikan mata kuliah kewirausahaan.

2.1 Peneliti Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan berkenaan dengan proses belajar mengajar dan pemilihan metode pembelajaran yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini. Berikut merupakan *review* dari penelitian sebelumnya:

1. Nasirwan (2009). Perbaikan metode pembelajaran khususnya metode ceramah, karena pada mata kuliah manajemen produksi sangat diperlukan penggunaan software, hanya saja cara menggunakan software selama ini hanya dijelaskan dengan metode ceramah. Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional dan metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara dosen dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah akan menyebabkan mahasiswa menjadi pasif. Pada penelitian ini dilakukan evaluasi hasil belajar dengan berbagai metode pembelajaran yakni kuliah mimbar, diskusi, tugas rumah, presentasi tugas, pengenalan program/ simulasi dan kunjungan lapangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada metode mimbar ditemukan kelemahan yaitu mahasiswa cenderung mengantuk, acuh dan kadangkala bercanda dengan teman. Dan kunjungan lapangan merupakan metode yang paling efektif, karena mahasiswa termotivasi untuk lebih mengenal teori dan mengaplikasikan langsung di dunia nyata. Untuk mahasiswa politeknik kegiatan pengenalan kondisi di perusahaan dan pabrik ini sangat diperlukan karena alumni politeknik diharapkan dapat menjadi tenaga kerja yang berkualitas.
2. Milati (2009) melakukan penelitian yang berkenaan dengan penerapan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode (*Teams Games Turnament*) TGT. Dimana terdapat 2 tahap penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT, yaitu pra kegiatan pembelajaran dan detail kegiatan pembelajaran. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa kelas 5 MI Ar-Rahman Jabung Malang pada sub pokok bangun datar

trapesium. Berdasarkan hasil tes individual pada sebelum penelitian. Siklus 1 dan siklus 2 terjadi peningkatan yang signifikan, mulai dari tingkat keberhasilan sebelum diadakannya penelitian sebesar 32.43%. setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT tingkat keberhasilan yang dicapai siswa pada siklus 1 meningkat menjadi 80% kemudian pada siklus 2 meningkat menjadi 97.14%. Hal ini menunjukkan 97.14% siswa berhasil mempelajari bangun trapesium datar pada mata pelajaran matematika dan terjadi peningkatan prestasi belajar siswa.

3. Saludung (2009). Penelitian yang dilakukan oleh Jokobet Saludung adalah untuk mengembangkan dan menerapkan *logic model* di dalam perencanaan/perancangan, pengembangan/pelaksanaan, dan evaluasi program yang akan digunakan dalam desain pembelajaran penguatan *vocational life skills* berbasis wirausaha bagi mahasiswa berlatar keahlian kejuruan. Penelitian tahun kedua ini dilakukan sebagai tindak lanjut hasil penelitian tahun pertama. Pada penelitian tahun kedua ini dilakukan pelatihan pembelajaran penguatan *vocation soft skill* berbasis wirausaha kepada 20 orang mahasiswa berlatar keahlian kejuruan. Hasil yang diharapkan pada penelitian tahun kedua adalah semua mahasiswa berlatar keahlian kejuruan yang dilatih memiliki kompetensi kewirausahaan yang riil sesuai latar belakang bidang keahlian dan minatnya masing-masing yang dapat diaplikasikan sehingga benar-benar kompeten dan mampu berwirausaha. Hasil yang diperoleh dari 20 mahasiswa yang diberi pelatihan *vocational soft skill* hanya 19 orang (95%) yang berhasil, karena satu diantaranya berhalangan. Hasil yang dicapai bervariasi, diantaranya 45% sangat baik, 35% baik, 15% hampir baik. Umumnya masih memerlukan pendampingan untuk memotivasi mereka menjadi wirausaha yang sukses.
4. Fauzi (2012), program studi Matematika, Universitas Sebelas Maret 2012 melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar biologi siswa dengan penerapan pembelajaran Picture and Picture di kelas VIII D SMPN 14 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012. Hasil penelitian penerapan metode pembelajaran kooperatif Picture and Picture adalah sebagai berikut: Rata-rata nilai presentase capaian indikator dari angket motivasi belajar biologi siswa pada pra siklus sebesar 72.09%, pada siklus 1 sebesar 74.09% dan pada siklus 2 sebesar 79.96%. Rata-rata nilai presentase capaian setiap indikator dari observasi motivasi belajar biologi siswa pada pra siklus adalah 50.9%, pada siklus 1 sebesar 74.06% dan pada siklus 2 sebesar 86.87%. berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan

bahwa penetapan metode picture and picture dapat meningkatkan motivasi belajar biologi siswa sebesar 35.79% di kelas VIII D SMPN 14 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian

NO	NAMA	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN
1	Milati (2009)	Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Teams Game Turnament (TGT)	<i>Teams Games Turnament</i>
2	nasirwan (2009)	Perbaikan Proses Mengajar Mata Kuliah Manajemen Produksi Untuk Mahasiswa Politeknik Melalui Pengembangan Metode Mengajar	Evaluasi Hasil Belajar dengan Berbagai Metode
3	Fauzi (2012)	Peningkatkan motivasi belajar biologi siswa dengan penerapan pembelajaran Picture and Picture di kelas VIII D SMPN 14 Surakarta	<i>Picture and Picture</i>
4	Saludung (2009)	Pengembangan dan Penerapan <i>Logic model</i> pada Program Pembelajaran Penguatan <i>Vocation Life Skill</i> Berbasis Wirausaha	<i>Logic model</i>
5	Devina (2013)	Analisa Metode Pembelajaran Mata Kuliah Keirausahaan dengan Metode <i>Logic model</i>	<i>Logic model</i>

2.2 Konsep Dasar Sistem

2.2.1 Definisi Sistem

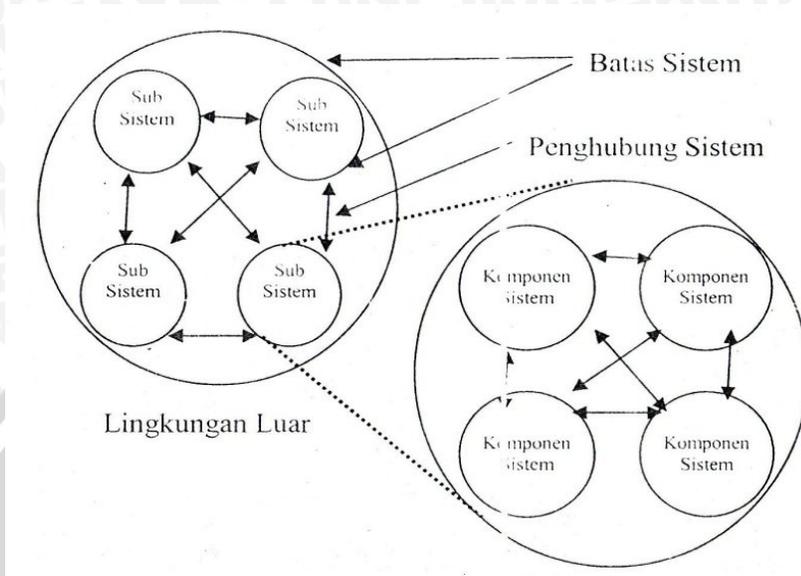
Berikut ini adalah beberapa pengertian sistem menurut pakar dari berbagai sumber, diantaranya:

Menurut Kristanto (2007) sistem merupakan jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu. Menurut Widjajanto (2001) sistem adalah sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahapan yaitu *input*, proses dan *output*. Menurut Mustakini (2001) sistem dapat didefinisikan dengan pendekatan prosedur dan pendekatan komponen, sistem dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari prosedur-prosedur yang mempunyai tujuan tertentu. Menurut Sutarman (2012) sistem adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan dan berinteraksi dalam satu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama. Menurut Sutabri (2012) secara sederhana, suatu sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variabel yang terorganisir, saling berinteraksi satu sama lain.

Dari pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem adalah suatu kumpulan atau kelompok dari elemen atau komponen yang saling berhubungan atau saling berinteraksi dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu.

2.2.2 Karakteristik Sistem

Menurut Mustakini (2009) Suatu sistem mempunyai karakteristik. Karakteristik sistem adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Karakteristik Sistem
Sumber: Mustakini, 2009

1. Suatu sistem mempunyai komponen-komponen sistem atau subsistem-subsistem
Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen-komponen yang saling berinteraksi, yang artinya saling bekerja sama dalam membentuk suatu kesatuan. Komponen sistem tersebut dapat berupa suatu bentuk subsistem.
2. Suatu sistem mempunyai batas sistem (*boundary*)
Batasan sistem membatasi antara sistem yang satu dengan yang lainnya atau sistem dengan lingkungannya.
3. Suatu sistem mempunyai lingkungan luar (*environment*)
Lingkungan luar sistem adalah suatu bentuk apapun yang ada di luar ruang lingkup atau batasan sistem yang mempengaruhi operasi sistem tersebut.
4. Suatu sistem mempunyai penghubung (*interface*)
Penghubung sistem merupakan media yang menghubungkan sistem dengan subsistem yang lain, dengan demikian dapat terjadi suatu integrasi sistem yang membentuk suatu kesatuan.

5. Suatu sistem mempunyai tujuan (*goal*)

Suatu sistem pasti mempunyai tujuan atau sasaran. Sebuah sistem dikatakan berhasil apabila mengenai sasaran atau tujuannya, jika suatu sistem tidak mempunyai tujuan maka operasi sistem tidak akan ada gunanya.

2.2.3 Klasifikasi Sistem

Menurut Mustakini (2009), Suatu sistem dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Sistem abstrak (*abstract system*) dan sistem fisik (*physical system*)

Sistem abstrak adalah sistem yang berupa pemikiran atau ide-ide yang tidak tampak secara fisik, misalnya sistem teknologi yaitu sistem yang berupa pemikiran-pemikiran hubungan antara manusia dengan Tuhan. Sistem fisik merupakan sistem yang ada secara fisik.

2. Sistem alami (*natural system*) dan sistem buatan manusia (*human made system*)

Sistem alami adalah sistem yang keberadaannya terjadi secara alami/natural tanpa campuran tangan manusia. Sedangkan sistem buatan manusia adalah sebagai hasil kerja manusia. Contoh sistem alamiah adalah sistem tata surya yang terdiri dari atas sekumpulan planet, gugus bintang dan lainnya. Contoh sistem abstrak dapat berupa sistem komponen yang ada sebagai hasil karya teknologi yang dikembangkan manusia.

3. Sistem pasti (*deterministic system*) dan sistem tidak tentu (*probabilistic system*)

Sistem tertentu adalah sistem yang tingkah lakunya dapat ditentukan/diperkirakan sebelumnya. Sedangkan sistem tidak tentu sistem tingkah lakunya tidak dapat ditentukan sebelumnya. Sistem aplikasi komputer merupakan contoh sistem yang tingkah lakunya ditentukan sebelumnya. Program aplikasi yang dirancang dan dikembangkan oleh manusia dengan menggunakan prosedur yang jelas, terstruktur dan baku.

4. Sistem tertutup (*closed system*) dan sistem terbuka (*open system*)

Sistem tertutup merupakan sistem sistem yang tingkah lakunya tidak dipengaruhi oleh lingkungan luarnya. Sebaliknya, sistem terbuka mempunyai perilaku yang dipengaruhi oleh lingkungannya. Sistem aplikasi komputer merupakan sistem relative tertutup, karena tingkah lakunya sistem aplikasi komputer tidak dipengaruhi oleh kondisi yang terjadi di luar sistem.

2.3 *Logic model*

Logic model pertama kali diperkenalkan Joseph S. Wholey pada tahun 1979 dalam tulisannya “evaluation: Promise and Performance”. *Logic model* merupakan teori tentang hubungan sebab-akibat di antara berbagai komponen dari suatu program: sumber daya dan kegiatan-kegiatannya, keluarannya, serta dampak jangka pendek dan hasil jangka panjang. Teknik analisis dengan meneliti logika program ini sering disebut *logic model* program atau program logic. Analisis logika program berguna untuk mendapatkan pemahaman dan pencapaian kesepakatan serta untuk mengetahui secara rinci tujuan program, baik secara mikro maupun makro (Kellog, 2004).

Logic model dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan perencanaan atas program yang akan dilaksanakan (Kellog, 2004). Disamping itu *logic model* juga dapat digunakan untuk melakukan evaluasi atas program atau kegiatan yang telah selesai maupun yang sedang berjalan serta program yang masih dalam tahap perencanaan.

Karakteristik dari pendekatan *logic model* adalah suatu gambaran dimana program-program tidak secara langsung mencapai tujuan akhir dari hasil yang diinginkan. Dengan kata lain alat ini memberikan suatu gambaran hubungan sebab-akibat (Kellog, 2004).

Logic model dibuat secara singkat dan jelas, sehingga dengan hanya melihat alat ini garis besar isi keseluruhan program sudah dapat diketahui. *Logic model* ini dibuat saat program direncanakan. *Logic model* sebaiknya selalu diperbaiki dan diperbaharui pada setiap perubahan yang terjadi pada suatu program, agar tetap menjaga keterkaitan sebab-akibat di antara berbagai komponen dari suatu program (Kellog, 2004).

Penyusunan dari *logic model* mencakup:

1. Menentukan indicator dan sasaran kinerja yang mencakup masukan, keluaran, hasil, manfaat dan dampak program.
2. Hubungan kausal antara indicator-indikator tersebut
3. Asumsi yang mengikuti tujuan di setiap tingkatan, yaitu factor-faktor luar yang tidak dapat dikontrol oleh program itu sendiri, tetapi dapat mempengaruhi tercapainya tujuan program.

Format dan Struktur *Logic model* tidak baku, tergantung pada:

1. Tujuan mempelajari sistem
2. Penggunaannya (perencanaan, perancangan, pengendalian, evaluasi)
3. Orang yang mempergunakan
4. Konteks sistem

5. Ketersediaan sumber daya

2.3.1 Komponen Logic model

Terdapat beberapa komponen dalam *logic model*, yaitu:

1. *Input*, yaitu komponen yang diperlukan sistem
2. *Process*, yaitu komponen dalam sistem yang mengubah *input* menjadi *output*
3. *Output*, yaitu komponen yang dihasilkan sistem
4. *Outcome*, yaitu komponen akibat yang dipengaruhi oleh relasi logis *input*, *process*.



Gambar 2.2 *Logic model*

Sumber: http://en.wikipedia.org/wiki/Logic_model (diakses pada 17 Juli 2013)

2.3.2 Tahapan Analisis Logic model

Berikut adalah Tahapan analisis *logic model* (Kellog, 2004):

1. Membuat uraian ringkas mengenai program
 - Bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai:
 - 1) latar belakang dan tujuan dikeluarkannya program
 - 2) dasar hukum program, terutama mengenai batasan lingkup otorisasi dan operasi program
 - 3) keterkaitan program yang dievaluasi dengan program lainnya
 - 4) *benchmark* keberhasilan/kinerja program
 - 5) hasil evaluasi program pada periode sebelumnya
 - 6) faktor-faktor lain di luar program yang akan mempengaruhi kinerja
 - 7) pelaksanaan program.

2. Menentukan tujuan program

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menentukan ruang lingkup yang menjadi focus evaluasi, yaitu kelayakan, efisiensi, dan/atau efektivitas melalui kegiatan

- 1) memisahkan antara tujuan program dengan proses penyampaian program;
- 2) mengidentifikasi *input*, proses dan *output* dari masing-masing aktivitas;
- 3) mengidentifikasi *outcome* yang bertentangan (negatif);
- 4) merumuskan kembali tujuan program dalam bentuk yang mudah dievaluasi.

3. Menyusun diagram logika program

Bertujuan untuk memperoleh gambaran secara visual mengenai alur pikir program dalam bentuk hubungan sebab akibat antara *input*, proses, *output* dan *outcome*. Hal tersebut dapat dilakukan melalui:

- 1) mempelajari data-data logika program yang ada;
- 2) mengidentifikasi komponen *input*, proses, *output* dan *outcome*;
- 3) menentukan hirarki *outcome* (*low-level*, *middle-level*, atau *high-level*)
- 4) mengidentifikasi *outcome* positif dan *outcome* negatif
- 5) menuangkan hasil butir (3) dan (4) ke dalam suatu diagram
- 6) mendiskusikan dan meminta tanggapan/persetujuan dari pihak evaluator

4. Mengidentifikasi tingkat *outcome* yang dapat dievaluasi

Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran/perkiraan mengenai hasil maksimum yang mungkin diberikan/dicapai dari kegiatan evaluasi yaitu dengan cara :

- 1) memisahkan *outcome* yang mungkin dicapai
- 2) menentukan *outcome* mana yang dapat dievaluasi berdasarkan batasan waktu, biaya, dan tujuan evaluasi.

5. Mengidentifikasi indikator pencapaian *outcome* serta menentukan data yang relevan.

Kegiatan ini bertujuan untuk menentukan dasar dalam rangka (i) membantu memfokuskan pengukuran *outcome*, (ii) menyepakati kriteria keberhasilan program, dan (iii) membantu mengidentifikasi data yang relevan. Kegiatan ini dilakukan melalui:

- 1) mempelajari indikator pencapaian program yang tertuang dalam dokumen program
- 2) menetapkan indikator yang akan menjadi kriteria dalam evaluasi
- 3) mendiskusikannya dengan pihak-pihak terkait untuk mendapatkan kesepakatan

- 4) mengidentifikasi jenis data dan sumber data yang relevan.
- 5) Mengukur perolehan butir di atas dengan biaya dan waktu yang tersedia.
6. Mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pencapaian program. Kegiatan ini bertujuan mengenali dan melokalisir faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pencapaian program. Hal tersebut dapat dilakukan melalui identifikasi sebelumnya yang ada dalam dokumen program.

2.4 Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Usaha adalah perbuatan amal, bekerja, dan berbuat sesuatu. Kewirausahaan menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Menurut Arif F. Hadipranata, wirausaha adalah sosok pengambil risiko yang diperlukan untuk mengatur dan mengelola bisnis serta menerima keuntungan financial ataupun non uang
2. Acmad Sanusi, 1994 Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis
3. Soeharto Prawiro, 1997 Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*start-up phase*) dan perkembangan usaha (*venture growth*). Kewirausahaan menurut Saidi dan Hartati (2008), Kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya penelitian, menanggung resiko keuangan, fisik, serta resiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi
4. Raymond, (1995) Wirausaha adalah orang yang kreatif dan inovatif serta mampu mewujudkannya untuk meningkatkan kesejahteraan diri masyarakat dan lingkungan.
5. Suryana (2008) bahwa Kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya
6. Peter F. Drucker (1994) mengatakan bahwa konsep kewirausahaan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu yang berbeda untuk menghasilkan nilai

dengan mencurahkan waktu dan usaha diikuti penggunaan uang, fisik, resiko dan kemudian menghasilkan jasa berupa uang serta kepuasan dan kebebasan pribadi

7. Penrose (1963) kegiatan kewirausahaan mencakup indentifikasi peluang-peluang di dalam sistem ekonomi sedangkan menurut Harvey Leibenstein (1968, 1979) kewirausahaan mencakup kegiatan yang dibutuhkan untuk menciptakan atau melaksanakan perusahaan pada saat semua pasar belum terbentuk atau belum teridentifikasi dengan jelas, atau komponen fungsi produksinya belum diketahui sepenuhnya
8. Richard Cantillon (1775), misalnya, mendefinisikan kewirausahaan sebagai bekerja sendiri (self-employment). Seorang wirausahawan membeli barang saat ini pada harga tertentu dan menjualnya pada masa yang akan datang dengan harga tidak menentu. Jadi definisi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang menghadapi risiko atau ketidakpastian.

2.5 Pengertian Metode Pembelajaran

Metode secara harfiah berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang artinya jalan/cara. Metode pembelajaran diartikan cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa. Metode dalam mengajar berperan sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran antara siswa didik dengan pengajar dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan materi pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan (Yamin, 2007). Terdapat pergeseran dari metode pembelajaran ceramah yang berpusat pada pengajar menjadi metode pembelajaran yang berfokus pada peserta didik.

Metode pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, operasional dari strategi pembelajaran dalam menyiasati perbedaan individual peserta didik, meningkatkan motivasi belajar, serta meningkatkan daya serap materi bagi peserta didik dan berdampak langsung terhadap pencapaian tujuan. Metode merupakan cara untuk mengantarkan materi pelajaran mencapai tujuan. Oleh karena itu, materi pelajaran merupakan salah satu pertimbangan pengajar dalam menentukan metode pembelajaran. Tidak menutup kemungkinan jika pengajar tidak memerhatikan materi pelajaran dalam menentukan metode maka akan mempersulit pengajar dalam menyampaikan materi. Banyak kegagalan terjadi karena ketidaktepatan guru dalam menentukan metode pembelajaran (Suprihatiningrum,2012).

2.5.1 Prinsip-Prinsip Penentuan Metode

Semua metode pembelajaran adalah baik, selama sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik peserta didik. Peserta didik yang aktif tidak akan cocok jika diajar dengan metode ceramah, karena mereka akan bosan dan jemu. Pengajar juga dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam mengoperasionalkan strategi pembelajaran. Metode pembelajaran dikatakan baik, jika memenuhi ciri-ciri di bawah ini.

1. Kesesuaian dengan tujuan, karakteristik materi, dan karakteristik peserta didik.
2. Bersifat luwes, fleksibel, artinya dapat dipadupadankan dengan metode-metode lain untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.
3. Memiliki fungsi untuk menyatukan teori dengan praktik sehingga mampu mengantarkan peserta didik pada pemahaman materi dan kemampuan praktis.
4. Penggunaannya dapat mengembangkan materi.
5. Memberikan kesempatan pada siswa untuk ikut aktif dalam kelas.

Jika kelima ciri tersebut telah dimiliki oleh suatu metode pembelajaran, tugas pengajar selanjutnya adalah memilih metode pembelajaran. Pemilihan metode harus didasari oleh *need assessment* (analisis kebutuhan) dan analisis situasi di kelas dan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan *breakdown* dari standart kompetensi dan kompetensi dasar sehingga tujuan pembelajaran biasanya lebih dari satu. Oleh karena itu, pengajar dapat saja menggunakan lebih dari satu metode dalam satu kali pertemuan. Penjelasan di bawah ini menunjukkan beberapa prinsip penting pemilihan metode pembelajaran (Suprihatiningrum, 2012).

a. Prinsip tujuan dan motivasi belajar

Tujuan pembelajaran merupakan faktor utama penentu pemilihan metode pembelajaran karena pembelajaran akan bermuara pada tujuan tersebut. Selain tujuan pembelajaran, diperlukan motif dari diri peserta didik (intrinsik) atau dari luar peserta didik (ekstrinsik) seperti pengajar dan materi pembelajaran.

b. Prinsip kematangan dan perbedaan individual

Peserta didik adalah pribadi yang unik dan memiliki gaya belajar yang beragam. Oleh karena itu, pengajar perlu memerhatikan pemilihan metode pembelajaran sesuai dengan perbedaan individual serta tingkat kematangan baik psikologis maupun fisiologis dari peserta didik.

- c. Prinsip penyediaan peluang dan pengalaman praktis
Sesuai dengan paradigma *student centered*, pengajar harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pengalaman langsung perlu diberikan kepada peserta didik agar makna dari pembelajaran dapat dirasakan sendiri oleh peserta didik.
- d. Integrasi pemahaman dan pengalaman
Pengetahuan awal yang dimiliki oleh peserta didik merupakan bekal untuk menentukan metode pembelajaran mana yang tepat. Pemahaman dan pengalaman terdahulu akan mempermudah pemahaman terhadap materi yang diajarkan
- e. Prinsip fungsional
Sesuatu dapat dikatakan sebagai belajar jika ada makna dan manfaat dari apa yang dipelajari. Oleh karena itu, penting memilih metode pembelajaran yang mampu mengantarkan peserta didik kepada makna dan manfaat belajar.
- f. Prinsip menggembarakan
Kesan membosankan dan menjemukan harus dilepas dari pembelajaran. Pembelajaran harus di atur dalam suasana yang menyenangkan. Sesuatu yang menggembarakan akan turut menentukan keberhasilan dalam belajar, karena siswa tidak perlu mengalami situasi yang tegang dan tertekan dalam belajar.

2.5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode

Pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi beberapa faktor, sebagai berikut:

1. Tujuan yang berbeda dari masing-masing materi
Metode pembelajaran ditentukan oleh tujuan, bukan tujuan ditentukan oleh metode pembelajaran. Oleh karena itu, pengajar perlu ketelitian dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan tujuan yang telah ditetapkan.
2. Perbedaan latar belakang individual peserta didik
Metode pembelajaran juga harus mampu mengakomodasi perbedaan individual peserta didik. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baikminat, bakat, kebiasaan, motivasi, status sosial, lingkungan keluarga, dan harapan terhadap masa depannya. Hal ini merupakan landasan bagi pengajar dalam memilih dan memvariasi metode pembelajaran.
3. Perbedaan situasi dan kondisi di mana pendidikan berlangsung.
Situasi dan kondisi yang berlainan menuntut metode pembelajaran yang berlainan pula. Saat suasana kelas tiba-tiba berubah , pengajar dapat mengubah metode

pembelajaran menyesuaikan dengan suasana tersebut. Misalnya tiba-tiba siswa mengantuk, pengajar dapat mengubah metodenya menjadi metode yang mengaktifkan siswa, seperti game atau belajar di luar kelas untuk menyegarkan suasana.

4. Perbedaan pribadi dan kemampuan pengajar

Tidak hanya peserta didik yang memiliki kepribadian unik, pengajar pun memiliki karakteristik individu dan kecakapan yang berbeda-beda. Pemilihan metode pembelajaran sebaiknya juga memperhatikan kecakapan diri. Jangan sampai pengajar memilih metode pembelajaran yang tidak dikuasainya karena justru akan mempersulit diri sendiri dan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

5. Perbedaan fasilitas

Fasilitas baik dari segi kualitas maupun kuantitas dapat mempengaruhi pemilihan dan penetapan metode mengajar. Contohnya tujuan pembelajaran membuktikan konsep melalui praktikum tentunya membutuhkan metode eksperimen. Namun, jika fasilitas laboratorium tidak ada, metode eksperimen tidak dapat dilaksanakan.

2.5.3 Macam-Macam Metode Pembelajaran

Banyak ragam metode pembelajaran yang dapat dipilih pengajar sesuai dengan kebutuhan. Uraian berikut ini merupakan macam-macam metode pembelajaran beserta kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

1. Metode Ceramah

Metode ini merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh pengajar. Metode ini adalah cara menyampaikan materi secara langsung dari pengajar kepada peserta didik. Pada umumnya peserta didik pasif menerima penjelasan dari pengajar. Namun, sampai saat ini ceramah masih banyak digunakan karena lebih fleksibel dan tidak membutuhkan waktu yang banyak untuk menyampaikan suatu materi.

Situasi dan kondisi pembelajaran yang sesuai diajarkan dengan metode ceramah adalah sebagai berikut.

- a. Jika jumlah peserta didik cukup banyak
- b. Waktu yang disediakan untuk materi yang banyak
- c. Materi merupakan ramuan dari berbagai macam sumber dan tidak ada sumber pendukung lain seperti buku, yang dimiliki oleh peserta didik

- d. Pengajar perlu menyimpulkan pokok-pokok penting dari materi yang disampaikan.
 - e. Pengajar bermaksud menyampaikan apersepsi serta menghubungkan materi yang akan dipelajari peserta didik dengan materi yang telah dipelajari
 - f. Pengajar memiliki ketrampilan berbicara dan menerangkan dengan sangat baik
- Metode ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- a. Membutuhkan waktu yang singkat untuk menyampaikan materi yang banyak
- b. Mempermudah pengorganisasian kelas karena tidak membutuhkan *setting* pembelajaran yang rumit, seperti pembagian kelompok dan tata kelola meja dan kursi
- c. Mempermudah pengajar dalam menguasai kelas
- d. Meningkatkan motivasi siswa jika ceramah dilakukan dengan baik
- e. Memungkinkan untuk divariasi dengan metode pembelajaran yang lain karena lebih fleksibel
- f. Mampu mengatasi kelangkaan bahan bacaan karena materi cukup diberikan melalui ceramah.

Selain kelebihan, metode ini memiliki beberapa kelemahan, yaitu:

- a. Pemahaman peserta didik terhadap materi tidak mudah diketahui oleh pengajar
- b. Peserta didik cenderung pasif
- c. Menimbulkan kebosanan, kejenuhan, rasa kantuk saat mendengarkan ceramah, terutama dalam jangka waktu yang lama
- d. *Unidirection*, karena pelajaran hanya satu arah dari pengajar ke peserta didik
- e. Menghambat daya kritis peserta didik karena tidak banyak memberikan kesempatan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran

2. Metode Diskusi

Metode ini memungkinkan peserta didik berkomunikasi tentang materi pelajaran dengan peserta didik lain maupun dengan pengajar. Metode ini banyak diterapkan pada model pembelajaran kooperatif dan pemecahan masalah. Diskusi biasanya dilakukan secara berkelompok. Anggota kelompok sebaiknya memiliki keragaman baik dalam hal kemampuan akademik maupun sosial. Tujuan dari metode ini adalah meningkatkan motivasi dan memberi rangsangan kepada peserta didik yang pasif agar menjadi aktif.

Metode diskusi memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- a. Menghidupkan suasana kelas, karena setiap siswa diberi kesempatan untuk berpendapat
- b. Melatih peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain dan mematuhi aturan kelompok
- c. Meningkatkan rasa percaya diri siswa karena berbicara di depan teman-temannya dalam satu kelompok bagi sebagian peserta didik lebih mudah daripada berbicara di depan kelas.
- d. Memberi kesempatan peserta didik untuk mengekspresikan pendapatnya secara bebas dan mandiri
- e. Mendorong peserta didik menyumbangkan buah pikirannya untuk memecahkan masalah bersama.
- f. Meningkatkan prestasi
- g. Mempermudah pemahaman materi karena penyimpulan materi dilakukan oleh kelompok
- h. Merangsang siswa untuk berpikir kritis dan memutuskan pemecahan masalah berdasarkan pilihan kelompok

Adapun kelemahan dari metode ini antara lain:

- a. Tidak jarang diskusi dikuasai oleh peserta didik yang aktif dan suka berbicara. Jika hal ini terjadi pengajar perlu memberikan arahan diskusi
- b. Hasil diskusi kadang tidak terduga dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran jika pengajar tidak memberikan rambu-rambu secara jelas
- c. Membutuhkan waktu lebih lama, karena terkadang anggota kelompok membicarakan hal lain di luar materi yang didiskusikan
- d. Hanya efektif diterapkan untuk kelompok kecil
- e. Anggota kelompok hanya mendapatkan informasi/materi yang terbatas

3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode pembelajaran di mana pengajar mengajukan pertanyaan dan peserta didik menjawab. Sebelum tanya jawab dilakukan pengajar tidak memberikan ceramah mengenai materi pelajaran, tetapi memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca materi pelajaran sebelum pelajaran di kelas. Dari jawaban peserta didik, pengajar dapat memprediksi bagian mana yang telah dikuasai dan bagian mana yang belum dipahami oleh peserta didik. Peserta didik juga dapat mengajukan pertanyaan kepada pengajar tentang materi yang belum dipahami. Jawaban dapat diberikan oleh pengajar atau dilempar

kepada peserta didik yang memahami. Beberapa kelebihan metode tanya jawab antara lain:

- a. Mengaktifkan peserta didik karena diajak berfikir menemukan dan mengemukakan jawaban
- b. Menarik perhatian peserta didik jika pertanyaan yang dilontarkan oleh pengajar menarik
- c. Merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan
- d. Memberi peluang kepada peserta didik untuk menanyakan sesuatu yang kurang jelas atau belum dipahaminya
- e. Melatih peserta didik dalam menyusun dan menjawab pertanyaan
- f. Menghidupka situasi kelas

Selain kelebihanannya, metode ini memiliki kelemahan-kelemahan, yaitu:

- a. Perasaan takut menjawab sering dialami peserta didik sehingga pengajar perlu memberikan motivasi agar peserta didik berani menjawab
- b. Pertanyaan atau jawaban dapat menyimpang dari materi yang sedang dipelajari
- c. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan tingkat pemahaman peserta didik
- d. Membuang banyak waktu jika pertanyaan tidak berhasil dijawab hingga dua atau tiga orang
- e. Tidak semua peserta didik berkesempatan menjawab pertanyaan jika jumlah pesertanya banyak

4. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dilakukan dengan cara memperagakan kejadian, cara kerja alat, atau urutan kegiatan baik secara langsung atau dibantu media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Peragaan dapat dilakukan oleh pengajar, peserta didik, atau orang lain yang dianggap dapat memperagakan hal tersebut.

Metode demonstrasi bertujuan untuk memperjelas konsep dan proses terjadinya sesuatu karena peserta didik melihat sendiri proses tersebut. Dengan melihat sendiri suatu proses, kesan peserta didik terhadap materi pembelajaran diharapkan lebih mendalam. Metode demonstrasi memiliki kelebihan, yaitu:

- a. Memperjelas dan mengkonkretkan materi pelajaran
- b. Mempermudah pemahaman peserta didik
- c. Meningkatkan ketertarikan peserta didik akan materi

- d. Merangsang peserta didik untuk aktif mengamati
- e. Memusatkan perhatian peserta didik
- f. Meningkatkan daya serap peserta didik terhadap materi berdasarkan pengalaman dan kesan yang didemokan
- g. Meningkatkan aktivitas belajar peserta didik karena terlibat dalam melakukan demonstrasi
- h. Menghemat waktu
- i. Membangkitkan minat dan aktivitas belajar

Adapun kelemahan dari metode demonstrasi antara lain:

- a. Memerlukan ketrampilan secara khusus dalam memeragakan materi
- b. Memerlukan dukungan fasilitas yang memadai
- c. Memerlukan biaya yang mahal, terutama jika membutuhkan alat-alat modern
- d. Tidak aksesibel untuk peserta didik difabel karena biasanya menuntut ketrampilan tangan dan anggota badan lainnya

5. Metode Eksperimen

Metode eksperimen dilakukan dengan cara mempraktikkan buku resep yang dapat berupa petunjuk praktikum atau petunjuk dalam mengoperasikan alat. Peserta didik dituntut untuk melakukan percobaan atau mengamati suatu proses dan hasilnya. Metode ini banyak digunakan untuk materi pelajaran IPA. Metode ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan metode ilmiah. Oleh karena itu, metode eksperimen ini memiliki kelebihan-kelebihan, yaitu:

- a. Membuat peserta didik lebih percaya diri atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaan
- b. Melatih kecakapan ilmiah seperti teliti, jujur, dan bertanggung jawab
- c. Melatih keterampilan membuat dugaan, mencatat fenomena, menganalisis hasil, serta menarik kesimpulan.

Walaupun demikian, metode ini juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu:

- a. Memerlukan alat dan bahan yang terkadang sulit didapatkan dan harganya mahal
- b. Hasil percobaan tidak selalu sama dengan teori karena mungkin ada faktor-faktor lain yang berpengaruh

6. Metode Resitasi

Metode ini banyak digunakan pengajar dengan cara memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, baik selama di kelas maupun di luar kelas. Metode ini

memberikan kesempatan belajar bagi peserta didik di luar kelas. Kesempatan belajar tidak hanya di rumah, namun dapat dilakukan di perpustakaan, masjid, atau lingkungan sekitar yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Pemberian tugas dilakukan untuk memberikan bekal tambahan pengalaman dan pengetahuan kepada peserta didik. Tugas biasanya dikerjakan secara individu maupun berkelompok. Tugas yang diberikan oleh pengajar hendaknya berkaitan erat dengan materi yang sedang dipelajari, sesuai dengan kemampuan peserta didik (baik kemampuan akademik maupun non akademik), jelas prosedur pengajarannya, batas waktu untuk mengejakan tugas tersebut. Ada tiga fase yang harus dilalui peserta didik ketika diberi tugas oleh pengajar, yaitu fase pemberian tugas, fase belajar di luar kelas, dan fase resitasi atau pengulangan untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas setelah dikerjakan.

Kelebihan pemberian tugas adalah sebagai berikut:

- a. Merangsang peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar individu dan kelompok
- b. Meningkatkan kemandirian, tanggung jawab, disiplin, kreativitas, dan kerja sama peserta didik di luar pengawasan pengajar
- c. Meningkatkan pemahaman peserta didik akan materi karena peserta didik belajar menemukan sendiri materi melalui tugas yang diberikan
- d. Tugas yang diberikan adalah masalah nyata yang dihubungkan dengan materi pembelajaran sehingga peserta didik memahai makna dan manfaat materi yang dipelajari

Adapun kelemahan-kelemahan metode pemberian tugas antara lain:

- a. Pengajar tidak dapat mengontrol apakah peserta didik telah mengerjakan tugas dengan benar
- b. Pengajar sulit membedakan peserta didik yang aktif dan pasif jika tugas dikerjakan secara berkelompok
- c. Tidak mudah menentukan tugas yang sesuai dengan perbedaan kemampuan individu peserta didik
- d. Tugas yang diberikan tidak boleh terlalu mudah atau terlalu sulit namun perlu dimodifikasi agar tidak dianggap memudahkan atau mempersulit peserta didik dalam mengerjakannya.

7. Metode Karyawisata

Metode karyawisata dilakukan dengan cara mengajak peserta didik ke luar kelas untuk dapat memperlihatkan hal-hal atau peristiwa-peristiwa yang ada hubungannya dengan materi pembelajaran. Ada yang menyebutkan metode ini sebagai metode studi wisata, namun bukan piknik atau tamasya. Peserta didik tidak hanya bersenang-senang mengunjungi suatu tempat, namun juga ada upaya untuk mempelajari sesuatu dari tempat yang dikunjunginya tersebut. Metode karyawisata menuntut peserta didik untuk membuat laporan mengenai apa yang dilihat, didengar, dan dialami di tempat studi.

Metode ini memiliki kelebihan, diantaranya:

- a. Pengalaman langsung dapat diperoleh oleh peserta didik
- b. Peserta didik ikut aktif dalam mencoba sesuatu dalam kegiatan di objek studi
- c. Memungkinkan peserta didik melakukan wawancara kepada pemandu wisata atau masyarakat di sekitar objek studi
- d. Membuat suasana pembelajaran rileks dan menyenangkan

Adapun kelemahan dari metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Membutuhkan waktu yang banyak dan jika terlalu sering akan mengganggu proses pembelajaran di kelas
- b. Memerlukan persiapan yang matang dan biaya yang mahal
- c. Membutuhkan perhatian khusus dari peserta didik, karena jika tidak, peserta didik akan tertarik pada hal-hal lain di objek studi.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metodologi penelitian yang terdiri dari tahapan-tahapan proses penelitian atau urutan langkah yang harus dilakukan oleh peneliti dalam menjalankan penelitian agar dapat berjalan sistematis, terstruktur dan terarah.

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Yaitu penelitian yang ciri utamanya adalah memberikan penjelasan objektif, komparasi, dan evaluasi sebagai bahan pengambilan keputusan bagi yang berwenang. Menurut Mardalis (1995), tujuan dari penelitian deskriptif adalah mencari penjelasan atas suatu fakta atau kejadian yang sedang terjadi, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang sedang berlangsung.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di jurusan Teknik Industri Brawijaya khususnya yang beralamat di Jl. Veteran no. 1 Malang. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan September 2013 sampai bulan April 2014.

3.3 Tahap Penelitian

Pada tahap penelitian ini terdapat penjelasan secara sistematis mengenai tahapan pendahuluan yang dilakukan dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

3.3.1 Tahap Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan dengan tujuan untuk mencari penyebab timbulnya masalah dan kemudian mencari solusi dari permasalahan yang terjadi. Masalah yang diidentifikasi belum pernah dilakukan perbaikan metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

3.3.2 Perumusan masalah

Setelah mengetahui kondisi eksisting dari mata kuliah kewirausahaan dan melakukan identifikasi barulah dapat menemukan kondisi tidak ideal dari mata kuliah

kewirausahaan yang merupakan permasalahan. Perumusan masalah ini nantinya akan menjadi fokus penelitian berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai metode pembelajaran yang tepat pada mata kuliah kewirausahaan serta bagaimana solusi perbaikannya yang memuat metode pembelajaran yang sesuai.

3.3.3 Perumusan Tujuan

Tahap selanjutnya setelah perumusan masalah adalah menetapkan tujuan penelitian yang pada tujuan peneliti ini akan menjawab kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi serta memberi solusi pada metode pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan.

3.3.4 Studi Pustaka dan Studi Lapangan

Studi literatur merupakan pengkajian terhadap literatur buku, jurnal dan peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tahapan ini dimaksudkan untuk memahami permasalahan dan tujuan dari penelitian secara kepustakaan. Pengkajian literatur berupa buku-buku, jurnal ilmiah dan artikel untuk menentukan konsep dan teori mana yang digunakan untuk membantu dalam penyelesaian permasalahan dan tujuan serta dapat memahami lebih mendalam mengenai konsep dan teori yang digunakan. Dalam penelitian ini, literatur yang digunakan antara lain adalah jurnal, buku-buku dan referensi lain yang berkaitan dengan konsep dasar sistem, dalam hal ini metode *logic model* merupakan teori yang mendukung. Studi lapangan dilakukan untuk mendukung literatur-literatur yang sudah ada. Dalam studi lapangan kegiatan yang dilakukan yaitu observasi dan pengamatan serta melakukan diskusi dengan para pakar, baik dengan dosen maupun para pelaku yang menjadi objek amatan. Dari studi lapangan ini diharapkan referensi yang didapatkan akan lebih bersifat objektif.

3.4 Tahap Pengumpulan dan Pengolahan Data

Penjelasan secara sistematis mengenai tahapan pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian harus relevan dengan permasalahan yang diteliti. Data ini akan menjadi *input* pada tahap pengolahan data. Adapun

data-data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi rekapan nilai dari mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan, data silabus mata kuliah kewirausahaan, RPKPS, beserta metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan. Adapun teknik pengumpulan dan pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- a. Observasi, melakukan pengamatan langsung untuk mendapatkan data kegiatan pembelajaran pada mata kuliah kewirausahaan.

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Dalam observasi ini peneliti melakukan pencarian data yang berkaitan dengan rekapan nilai mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan, dan mengetahui jumlah alumni yang berwirausaha.

- b. Wawancara, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara langsung (wawancara) kepada mahasiswa dan dosen pengampu yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan
- c. Dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data dengan mengambil data-data silabus maupun RPKPS yang berupa laporan, catatan, atau arsip yang sudah ada.

2. Pengolahan Data

Setelah mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan maka langkah selanjutnya dilakukan pengolahan data.

Langkah-langkah pada tahap pengolahan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pembuatan *Logic model* perkuliahan yang sedang berjalan

Pada tahap ini akan dilakukan *logic model* pada kondisi sebenarnya (*existing*) untuk mengetahui bagaimana kondisi proses belajar mengajar pada mata kuliah kewirausahaan yang telah berjalan selama ini, tujuan yang ingin dicapai mata kuliah kewirausahaan, serta untuk mengetahui metode pembelajaran apa saja yang digunakan dalam mendukung proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan

- b. Evaluasi kesesuaian proses dengan *outcome*

Pada tahap ini dilakukan perbandingan antara proses pembelajaran yang telah berlangsung dengan tujuan (*outcome*) yang tercantum pada silabus mata kuliah kewirausahaan. Evaluasi ini digunakan untuk menarik beberapa

ketidaksesuaian proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan yang sedang berlangsung dengan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan yang terdapat pada silabus.

c. Pemilihan metode pembelajaran

Setelah dilakukan evaluasi kesesuaian proses dengan *outcome*, tahap selanjutnya adalah pemilihan metode pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan analisis yang bertujuan untuk menentukan metode pembelajaran yang ideal yang sebaiknya digunakan dalam proses belajar mengajar mata kuliah kewirausahaan.

d. Pembuatan *logic model* ideal

Pada tahap ini bertujuan untuk menemukan kesesuaian antara metode pembelajaran yang ideal dengan kondisi sebenarnya pada proses pembelajaran yang sedang berjalan.

e. Analisa sensitivitas terhadap kendala

Setelah dilakukan pembuatan *logic model* yang ideal, maka tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah analisa sensitivitas untuk mengevaluasi *logic model* ideal terhadap kendala-kendala apa saja yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran yang ideal, dengan proses pembelajaran yang sebenarnya.

f. Pembuatan *logic model* rekomendasi

Pembahasan dilakukan dengan cara pembuatan *logic model* rekomendasi agar dapat ditarik kesimpulan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pembahasan dilakukan untuk menjelaskan kondisi yang direkomendasi dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata kuliah kewirausahaan. Pada tahap ini didapatkan kesimpulan untuk menentukan metode pembelajaran yang baik untuk melaksanakan proses belajar mengajar pada mata kuliah kewirausahaan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

g. Pembahasan

Pembahasan dilakukan untuk menganalisis hasil pengolahan data dan menginterpretasikan hasil pengolahan data tersebut agar dapat ditarik kesimpulan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pembahasan dilakukan untuk menjelaskan kendala-kendala dalam proses pembelajaran serta menentukan metode yang baik untuk proses pembelajaran pada mata kuliah kewirausahaan.

h. Kesimpulan dan Saran

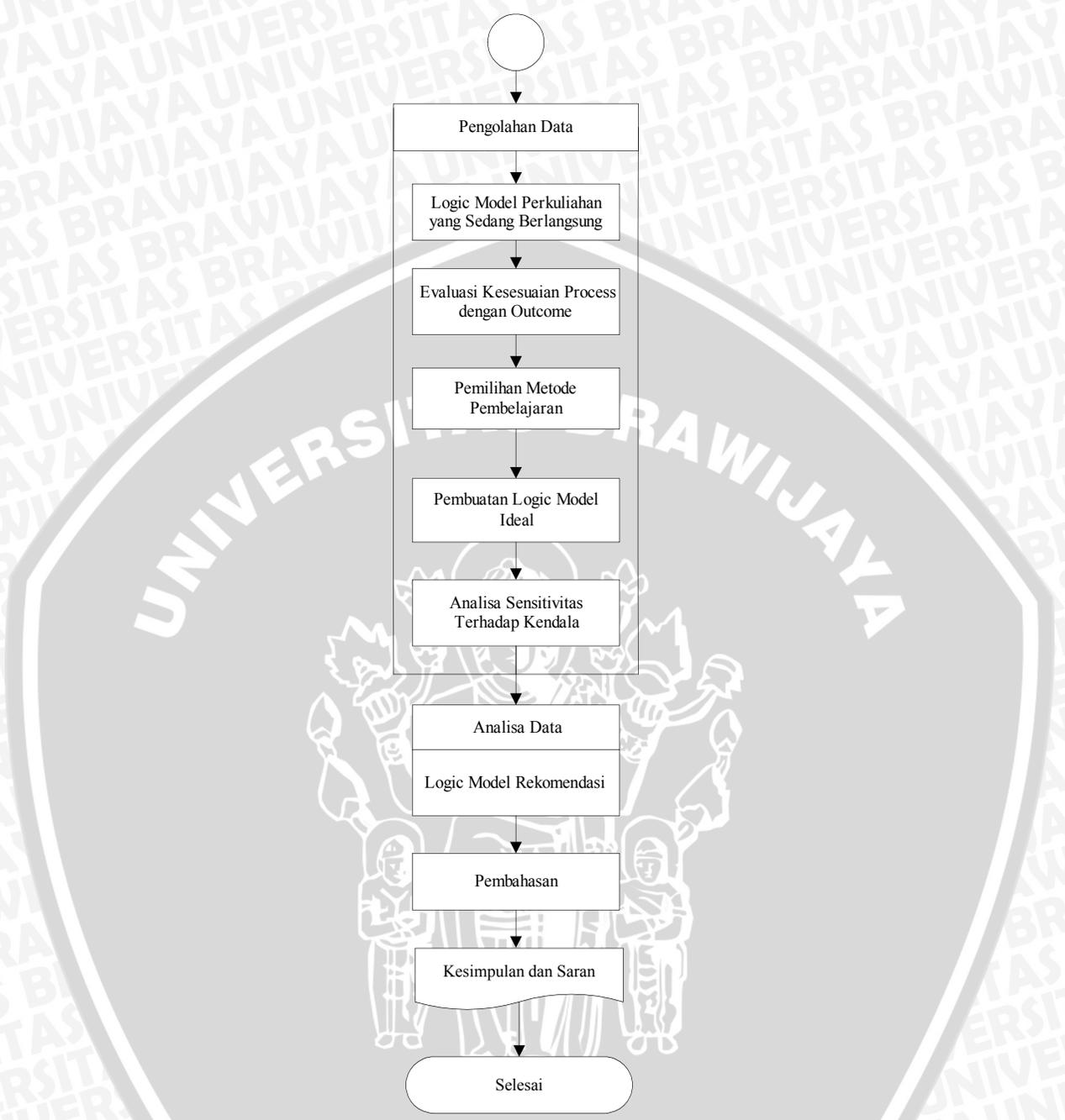
Dari hasil analisis dan pembahasan tersebut maka selanjutnya dapat diambil kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini. Berdasarkan hasil pengambilan kesimpulan, maka dapat diberikan saran bagi Program studi teknik industri dalam upaya menetapkan metode pembelajaran yang baik dan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai pada proses pembelajaran khususnya pada mata kuliah kewirausahaan.

3.5 Diagram alir penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian digambarkan dalam Gambar 3.1 sebagai berikut:



mulai



Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan umum Jurusan Teknik Industri Universitas Brawijaya dan langkah-langkah yang dilakukan dalam mencapai hasil penelitian. Dimulai dengan analisa *Logic model existing*, dilanjutkan dengan analisa kesesuaian proses dengan *outcome*, pembuatan *logic model ideal*, dilanjutkan dengan analisa sensitivitas terhadap kendala. Proses yang mempunyai pengaruh besar terhadap proses pembelajaran di Teknik Industri Universitas Brawijaya dan sesuai dengan kondisi yang ada dapat dijadikan rekomendasi perbaikan

4.1 Profil Perusahaan

Fakultas Teknik Universitas Brawijaya (FTUB) berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan **Nomor 167 tahun 1963 tanggal 23 Oktober 2003**. Fakultas yang terletak di sisi **utara kampus** merupakan **fakultas ke 6** yang berdiri di universitas brawijaya dengan luas area **24.091 m²** dan luas bangunan **21.019,20 m²**.

Saat ini Fakultas Teknik Universitas Brawijaya mempunyai **6 Jurusan dan 2 Program Studi** dengan tenaga pengajar (dosen) pada bulan Maret 2014 berjumlah **279 orang** yang terdiri dari PNS dan Non PNS. Sedangkan untuk Staf Kependidikan berjumlah **137 orang** yang terdiri dari PNS dan Non PNS.

Kampus yang berlokasi di kota **Malang** yang sejuk dengan fasilitas berupa **Gedung Kuliah, Gedung Kemahasiswaan, Laboratorium, Perpustakaan** di tiap jurusan, **Musholla Al-Hadid, Kafetaria Teknik, Sarana Olahraga, Parkir dan Akses Internet** yang merata di seluruh wilayah menjadikan Fakultas Teknik pilihan yang tepat bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri.

Dengan Fasilitas dan Tenaga Pengajar yang mendukung Fakultas Teknik Universitas Brawijaya telah memperoleh prestasi yang membanggakan di tingkat nasional dengan menjadi Juara dan aktif menjadi peserta di beberapa Lomba seperti **LKIP, PKM, Kontes Robot Indonesia, Gokart**, dll. Selain mengembangkan diri dibidang keteknikan, Fakultas Teknik aktif mengadakan **kuliah tamu, seminar, pelatihan dan seminar** untuk lebih mengembangkan

Salah satu jurusan yang ada di Fakultas Teknik Universitas Brawijaya adalah Jurusan Teknik Industri. Sebelum berdiri menjadi sebuah Jurusan. Teknik Industri merupakan salah satu konsentrasi keahlian di Jurusan Teknik Mesin. Pada tanggal 24 Juni 2005,

berdasarkan SK Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor : 2004/D/T/2005, Teknik Industri Universitas Brawijaya resmi berdiri menjadi sebuah Program Studi yang posisinya masih di

bawah Jurusan Teknik Mesin. Sampai pada pertengahan tahun 2011, Prodi Teknik Industri kemudian tidak lagi berada di bawah Jurusan Teknik Mesin dan resmi menjadi sebuah Program Studi yang berada langsung di bawah naungan Fakultas Teknik Universitas Brawijaya.

Tabel 4.1 Pimpinan Jurusan Teknik Industri

No	Periode	Pimpinan
1	2005-2007	Ir. Bambang Indrayadi, MT.
2	2007-2008	Ir. Purnomo Budi Santosa, M.Sc., Ph.D.
3	2008-2013	Nasir Widha Setyanto, ST., MT.
4	2013-sekarang	Ishardita ST., MT., Ph.D.

Sumber: <https://industri.ub.ac.id> (diakses pada 20 november 2013)

4.1.1 Visi dan Misi

Adapun visi dan misi dari jurusan Teknik Industri Universitas Brawijaya adalah sebagai berikut:

1. Visi

“Menjadi pusat pendidikan tinggi dan pengembangan keilmuan teknik industri yang unggul di tingkat nasional dan internasional melalui penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan masyarakat global”.

2. Misi

Dalam upaya merealisasikan visi ke depannya, Jurusan Studi Teknik Industri mempunyai misi sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan program pendidikan tinggi Teknik Industri yang relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat untuk menghasilkan sarjana yang bermoral, berkemampuan akademik, dan berjiwa *entrepreneur*.
- b. Melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mengembangkan keilmuan teknik industri dan membantu menyelesaikan permasalahan industri;
- c. Memberikan pelayanan kepada *stakeholder* melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;

- d. Membangun jaringan kerjasama guna perbaikan pendidikan, peningkatan mutu operasional Tri Dharma Perguruan Tinggi, dan kerjasama penelitian.

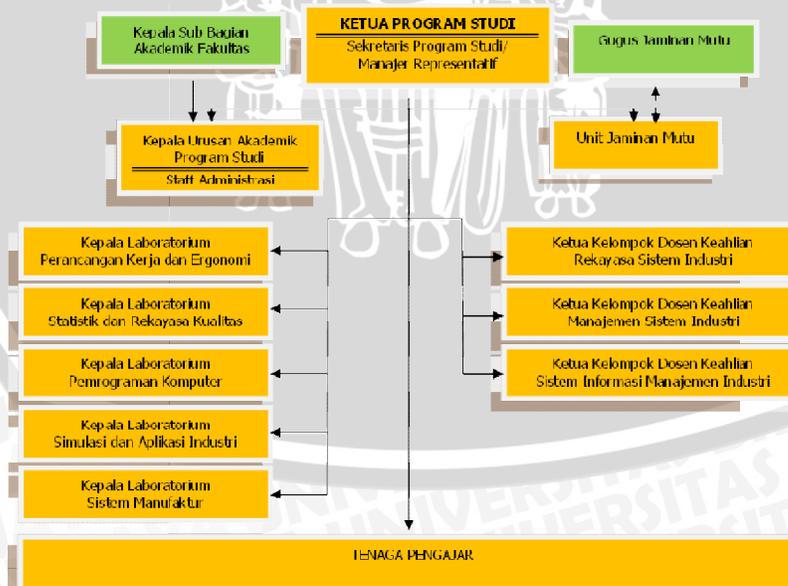
3. Tujuan

Tujuan penyelenggaraan Jurusan Teknik Industri Universitas Brawijaya Malang dalam kegiatan Tri Dharma Pendidikan meliputi :

- a. Menghasilkan lulusan bermoral, beretika, dan kompeten di bidang Teknik Industri yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional;
- b. Menghasilkan penelitian yang berguna untuk pengembangan ilmu dan keahlian di bidang Teknik Industri;
- c. Turut serta memberikan kontribusi dalam memecahkan permasalahan aktual yang ada dalam masyarakat global;
- d. Menjalin jaringan kerjasama dengan *stakeholder*.

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam perusahaan /organisasi, karena dengan adanya struktur prganisasi dapat terlihat dengan jelas tanggung jawab seorang pemangku jabatan dalam suatu perusahaan/organisasi. Struktur organisasi juga mencerminkan adanya keteraturan kerja dimana satu sama lain saling berhubungan. Struktur organisasi yang terdapat pada Jurusan Teknik Industri Universitas Brawijaya dapat dijelaskan pada gambar 4.1



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Teknik Industri Universitas Brawijaya
 Sumber: <http://industri.ub.ac.id/wp-content/uploads/2013/09/Struktur-Organisasi-PSTI.png> (diakses pada 27 November 2013)

4.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi 3 bagian yaitu: silabus, RPKPS, dan metode pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

4.2.1 Silabus

Berikut adalah silabus mata kuliah kewirausahaan Teknik Industri Universitas Brawijaya

Kode Mata Kuliah : UBU 4005

Beban Studi : 2 sks

Sifat : Wajib Umum

Prasyarat :-

Praktikum :-

Tugas :-

Tujuan : Mahasiswa sadar dan memahami bahwa keberhasilan usaha ditentukan oleh kemampuan dan sikap kerja pegawai dan pimpinan untuk menciptakan dan memanfaatkan peluang. Mahasiswa termotivasi untuk mempelajari situasi bisnis dan perubahannya. Mahasiswa berani mengambil resiko untuk mempergunakan peluang dan melakukan perubahan sesuai dengan arah gerak peluang yang baru.

Pokok Bahasan : Kekuatan dan peranan kewirausahaan; Proses *entrepreneurial*; Penelitian pasar untuk menemukan, menciptakan, membentuk dan mengubah peluang; Pemilihan model bisnis dan pengembangan strategi; Pemasaran dan pengembangan pasar; Pendekatan beberapa sistem perencanaan usaha yang kreatif dan inovatif; Pembentukan tim pendiri dan penyusunan rencana usaha; Penulisan proforma *financial statement* dan penentuan alternatif sumberdana; Penterjemahan hasil inovasi menjadi *value* yang mampu jual; Resiko inovasi dan kegagalan pasar.

References : Bygrave, W & Zacharakis, A, *Entrepreneurship*, John Wiley & Sons, 2008 ; Greene, CL, *Entrepreneurship: Ideas in Action*, South-Western, 2008 ; Kuratko, DF, *Entrepreneurship: Theory, Process and Practice*, South-Western, 2007 ; Lynch, CJ, *Strategies and Tactics of Product Innovation*, American Management Assc, 1972 ; Riggs, HE, *Managing High Technology Companies*, Wadsworth Pub, 1983 ; Porter, ME, *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and*

Competitors, The Free Press, 1998 ; Peters, TJ & Wasserman, *in search of excellence*, Harper & Row, 1992

4.2.2 RPKPS (Rencana Program Kegiatan Pembelajaran Semester)

Adapun data RPKPS mata kuliah kewirausahaan Teknik Industri Universitas Brawijaya dapat dijelaskan pada Lampiran 1.

4.2.3 Metode Pembelajaran

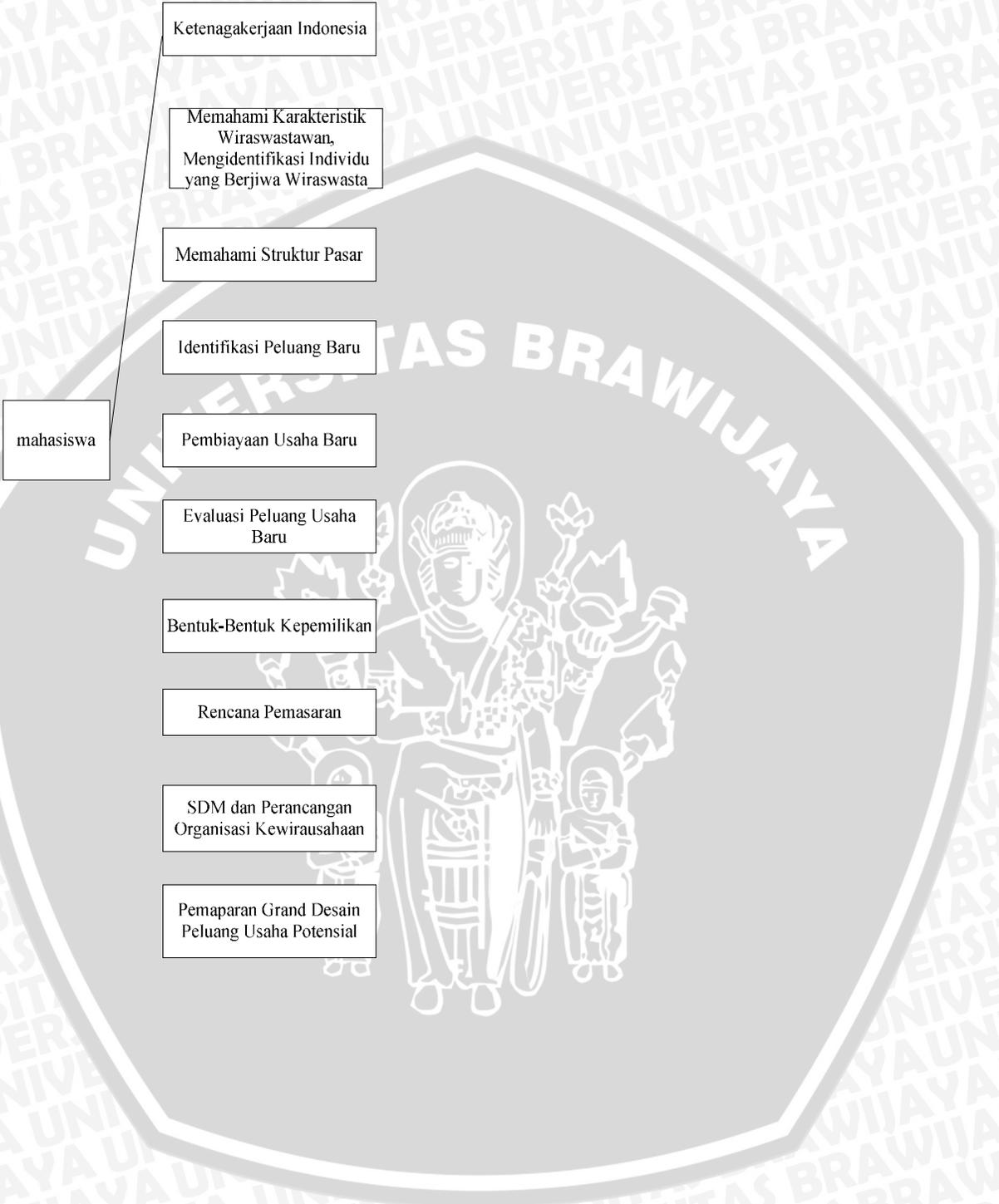
Metode pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan adalah dengan metode ceramah. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan tahun ajaran 2011-2013.

4.3 Pengolahan Data

Langkah-langkah pada tahap pengolahan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.3.1 Logic model Existing

Pada tahap ini dibuat *logic model* yang sesuai pada kondisi sebenarnya. Proses diperoleh dari pokok bahasan yang terdapat pada Rencana Program Kegiatan Pembelajaran Semester di Teknik Industri Universitas Brawijaya. Sedangkan proses didapatkan dari soal-soal yang diberikan pada ujian akhir semester. *Logic model existing* dapat dijelaskan sebagai berikut:



berkaitan dengan pokok bahasan ketenagakerjaan di Indonesia. Sub bahasan yang berkaitan dengan Ketenagakerjaan Indonesia diantaranya adalah:

- Data real di lapangan
- Peran pengusaha di Indonesia
- Potensi dasar Indonesia
- Lapangan pekerjaan

Dalam pokok bahasan ini dosen hanya menyampaikan informasi yang berkaitan dengan ketenagakerjaan Indonesia, sedangkan keterlibatan mahasiswa pada proses pembelajaran ini hanya perlu mendengar dan mencatat beberapa informasi penting yang berkaitan dengan pokok bahasan. Pada pokok bahasan Ketenagakerjaan Indonesia dapat dilakukan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana materi yang disampaikan dapat dipahami oleh mahasiswa. Proses evaluasi hasil belajar dapat dilihat dari hasil ujian yang diberkaitan dengan ketenagakerjaan Indonesia. Hal ini tidak sesuai dengan proses belajar yang berlangsung saat ini, karena tidak ada proses evaluasi yang berkaitan dengan ketenagakerjaan Indonesia, sehingga tidak dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

- Memahami Karakteristik Wiraswastawan dan Mampu Mengidentifikasi Individu yang Berjiwa Wiraswastawan

Metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan pokok bahasan ini adalah dengan metode ceramah. Sub pokok bahasan yang disampaikan meliputi:

- Karakteristik wiraswastawan
- Penentuan potensi kewiraswastawan
- Metode analisa diri sendiri
- Manajemen kewiraswastawan

Peranan dosen dalam pokok bahasan ini hanya menyampaikan informasi dan materi sub pokok bahasan, sedangkan keterlibatan mahasiswa pada proses pembelajaran ini hanya perlu mendengar dan mencatat beberapa informasi penting yang berkaitan dengan pokok bahasan. Penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan materi yang diberikan, misalnya tes tulis untuk mengukur penguasaan pengetahuan yang berkaitan dengan materi pokok bahasan yang disampaikan. Materi ujian yang diberikan kepada mahasiswa adalah dengan menyebutkan faktor apa saja yang perlu dipertimbangkan sebelum memutuskan untuk berbisnis, dengan pemahaman

materi ini mahasiswa diharapkan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yakni dapat menciptakan peluang usaha baru.

- Memahami Struktur Pasar

Metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan pokok bahasan struktur pasar adalah metode ceramah. Beberapa sub bab yang disampaikan adalah sebagai berikut:

- Pasar
- Struktur dan kondisi pasar
- Monopoli, duopoli, oligopoli, dan persaingan bebas
- Kelebihan dan kekurangan masing-masing kondisi

Peranan dosen dalam kelas hanya menyampaikan pokok-pokok penting dari materi yang disampaikan. Mahasiswa hanya perlu mendengar dan mencatat pokok-pokok penting yang disampaikan oleh dosen. Evaluasi hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa memahami materi tentang struktur pasar adalah dari hasil ujian atau tes tulis yang diberikan oleh dosen. Pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung, pemahaman terhadap materi struktur pasar dapat dilihat dari nilai pembuatan *grand desain*. Hal ini tidak dapat mencapai tujuan umum yang diharapkan dari proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan.

- Identifikasi Peluang Usaha Baru

Metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan pokok bahasan identifikasi peluang usaha baru adalah metode ceramah. Sub pokok bahasan yang disampaikan meliputi:

- Orientasi eksternal dan internal
- Sumber gagasan bagi produk dan jasa baru
- Proses perencanaan dan pengembangan produk
- Produk-produk yang sesuai untuk perusahaan kecil
- Matrik produk pasar
- Kegagalan dalam memilih peluang bisnis baru

Peranan dosen pada pokok bahasan ini hanya menyampikan pokok-pokok penting dari materi identifikasi peluang usaha baru. Mahasiswa hanya perlu mendengar dan mencatat pokok-pokok penting yang disampaikan oleh dosen. Evaluasi hasil belajar hanya dilihat dari nilai *grand desain*. Pada tujuan diharapkan mahasiswa dapat

menciptakan peluang usaha baru, sedangkan pada *output* tidak ada evaluasi hasil belajar yang berkaitan dengan mengidentifikasi peluang usaha baru.

- **Pembiayaan Usaha Baru**

Metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan pokok bahasan pembiayaan usaha baru adalah metode ceramah. Sub bahasan yang disampaikan adalah sebagai berikut:

- Masalah dalam pencarian modal
- Pembiayaan bisnis
- Penentuan hubungan finansial perusahaan
- Lembaga keuangan

Dosen memiliki peranan sebagai penyampai materi dan informasi penting yang berkaitan pokok bahasan tersebut. Hal ini menimbulkan kebosanan dan menghambat daya kritis karena mahasiswa hanya memiliki keterlibatan sebagai pendengar. Evaluasi hasil belajar dilakukan oleh dosen terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi mahasiswa, serta digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dalam bentuk ujian atau tes tulis serta hasil karya sebuah tugas. Untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa memahami materi yang berkaitan dengan pembiayaan usaha baru dapat dilihat dari nilai pembuatan *grand desain* dan nilai pemahaman pada ujian tulis yang berkaitan dengan pemangku bisnis (*stake holder*). Evaluasi hasil belajar dari materi pembiayaan usaha baru diharapkan dapat mencapai tujuan yang diharapkan dari proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan, yaitu dapat termotivasi untuk mempelajari situasi bisnis dan perubahannya .

- **Evaluasi Peluang Usaha Baru**

Metode pembelajara yang digunakan untuk menyampaikan pokok bahasan evaluasi peluang usaha baru adalah metode ceramah. Sub bahasan yang berkaitan dengan pokok bahasan evaluasi peluang usaha baru adalah sebagai berikut:

- Penetapan kelayakan usaha baru
- Analisa kelayakan teknis
- Penilaian peluang pasar
- Analisa kelayakan finansial
- Penilaian kemampuan organisasional
- Analisa persaingan

Peranan dosen dalam proses pembelajaran yaitu menyimpulkan pokok-pokok penting dari materi yang disampaikan. Penyampaian materi dilakukan hanya dengan satu arah yaitu dari dosen kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa tidak memiliki keterlibatan dalam proses pembelajaran kecuali mencatat informasi yang diberikan dan sebagai pendengar. Evaluasi hasil belajar diharapkan dapat mengukur pemahaman mahasiswa terhadap materi evaluasi peluang usaha baru. Hal ini dapat diketahui melalui point nilai ujian tulis mengenai pertimbangan utama dari keputusan untuk berbisnis dan kelebihan, kekurangan menjadi seorang pengusaha maupun menjadi wirausaha. Keberhasilan dari evaluasi hasil belajar erat kaitannya dengan tujuan umum mata kuliah kewirausahaan yaitu mahasiswa dapat menciptakan peluang usaha baru.

- Bentuk-Bentuk Kepemilikan

Metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan pokok bahasan tentang bentuk-bentuk kepemilikan yaitu metode ceramah. Sub bab yang disampaikan kepada mahasiswa antara lain:

- Bentuk kepemilikan dan badan hukum
- Go publik
- Keuntungan dan kerugian go publik
- Surat perizinan perusahaan

Peranan dosen dalam proses pembelajaran hanya sebagai penyampai materi dan informasi penting yang harus dipahami oleh mahasiswa. Sedangkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran tidak memiliki peran penting, karena proses pembelajaran hanya dilakukan satu arah yaitu penyampaian materi oleh dosen kepada mahasiswa. Evaluasi hasil belajar dapat dilihat dari hasil nilai ujian tulis yang diberikan oleh dosen serta nilai dari tugas pembuatan *grand desain*. Evaluasi hasil belajar yang cukup baik sangat berkaitan dengan tujuan yang diharapkan dari mata kuliah kewirausahaan. Namun, pada proses pembelajaran yang berlangsung tidak dilakukan evaluasi pembelajaran, sehingga tidak dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

- Rencana Pemasaran

Metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan pokok bahasan rencana pemasaran adalah metode ceramah. Metode ini adalah cara menyampaikan materi

secara lisan satu arah dari dosen ke mahasiswa. Sub pokok bahasan yang berkaitan dengan pokok bahasan rencana pemasaran adalah:

- Pengertian rencana pemasaran
- Analisa lingkungan
- Bauran pemasaran
- Batasan rencana pemasaran
- Karakteristik rencana pemasaran
- Langkah dalam pembuatan rencana pemasaran

Peranan dosen dalam proses pembelajaran hanya sebagai penyampai materi dan informasi penting yang harus dipahami oleh mahasiswa. Sedangkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran tidak memiliki peran penting, karena proses pembelajaran hanya dilakukan satu arah yaitu penyampaian materi oleh dosen kepada mahasiswa. Evaluasi hasil belajar dapat diketahui melalui nilai hasil ujian tulis yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa. Selain itu, evaluasi hasil belajar dapat dinilai dari pembuatan tugas *grand desain*. Keberhasilan evaluasi akan berkaitan dengan tujuan yang diharapkan dari proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan yakni mahasiswa dapat menciptakan peluang usaha baru.

- Sumber Daya Manusia Dan Perancangan Organisasi Kewiraswastaan

Metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan pokok bahasan Sumber Daya Manusia Dan Perancangan Organisasi Kewiraswastaan adalah metode ceramah. Metode ini adalah cara menyampaikan materi secara lisan satu arah dari dosen ke mahasiswa. Sub pokok bahasan yang berkaitan dengan pokok bahasan Sumber Daya Manusia Dan Perancangan Organisasi Kewiraswastaan adalah:

- Langkah-langkah penyediaan sumber daya manusia
- Sumber dari SDM
- Teknik pengembangan ketrampilan
- Memahami motivasi
- Bentuk-bentuk komunikasi

Peranan dosen dalam proses pembelajaran hanya sebagai penyampai materi dan informasi penting yang harus dipahami oleh mahasiswa. Sedangkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran tidak memiliki peran penting, karena proses pembelajaran hanya dilakukan satu arah yaitu penyampaian materi oleh dosen kepada mahasiswa. Evaluasi hasil belajar hanya dilihat dari pembuatan *grand*

desain. Keberhasilan pembuatan *grand desain* tidak berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai pada proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan.

4.3.2 Evaluasi Kesesuaian Proses dengan *Outcome*

Pada tahap ini dilakukan perbandingan antara proses pembelajaran yang telah berlangsung dengan tujuan (*outcome*). Setelah dilakukan pembuatan *logic model existing*, dapat disimpulkan evaluasi sebagai berikut:

1. Dalam kurikulum yang telah berlangsung, untuk menilai pencapaian tujuan pertama yaitu mahasiswa dapat menciptakan peluang usaha dilakukan dengan evaluasi *output*. Pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung, evaluasi hasil belajar yang berkaitan dengan tujuan pertama diantaranya: pertimbangan utama dari keputusan untuk berbisnis, alasan untuk berwirausaha serta memahami kelebihan dan kekurangan menjadi seorang pegawai ataupun menjadi wirausaha. Proses untuk mencapainya didukung dengan beberapa proses yang berkaitan, yaitu: mahasiswa memahami karakteristik wiraswastawan dan mampu mengidentifikasi individu yang berjiwa wiraswasta, dan evaluasi peluang usaha baru. Pada kurikulum yang telah berjalan ditunjukkan bahwa proses hanya mengevaluasi alasan dan pertimbangan wirausahawan, belum menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menciptakan peluang, padahal dalam proses terdapat pokok bahasan mengidentifikasi peluang dan evaluasi peluang usaha.
2. Pada tujuan kedua, mahasiswa diharapkan dapat termotivasi untuk mempelajari situasi bisnis dan perubahannya. *Output* yang dihasilkan untuk mencapai tujuan tersebut diantaranya adalah: hubungan bisnis dan lingkungan sosial, hubungan bisnis dengan stake holder, dan tentang perdagangan internasional. Pada proses yang telah berjalan dapat diketahui bahwa hanya ada pokok bahasan pembiayaan usaha baru yang mendukung tercapainya *outcome*, yakni hubungan antara bisnis dan stake holder. Tidak ada pokok bahasan yang berhubungan dengan perdagangan internasional dan hubungan bisnis dengan lingkungan sosial.
3. Evaluasi *outcomes* yang bertujuan agar mahasiswa berani mengambil resiko dapat dievaluasi melalui pemahaman alasan-alasan yang digunakan seseorang untuk menjadi entrepreneur. Namun hal ini tidak didukung dengan proses yang bertujuan agar mahasiswa berani mengambil resiko.

4.3.3 Logic model Ideal

Pada tahap ini dibuat *logic model* yang disimpulkan dari beberapa referensi rpks maupun dari buku kewirausahaan. *Logic model ideal* dapat dijelaskan sebagai berikut:



- Pengetahuan tentang beragam motivasi yang melatarbelakangi seorang wirausaha sukses
- Contoh pengalaman-pengalaman wirausaha sukses

Pokok bahasan motivasi kewirausahaan bertujuan agar mahasiswa dapat termotivasi dan melihat peluang untuk menjadi seorang wirausaha serta tertarik untuk belajar kewirausahaan. Pokok bahasan ini dapat ditempuh hanya dengan 1 pertemuan. Pada pertemuan pertama dosen menjelaskan serta menceritakan beberapa kisah dari wirausaha sukses. Dimana mahasiswa dapat mengetahui sepak terjang dari seorang wirausaha. Pokok bahasan motivasi kewirausahaan disampaikan dengan menggunakan metode ceramah, kunjungan lapangan dan metode resitasi. (silabus Universitas Pendidikan Indonesia, 2010). Metode resitasi digunakan agar mahasiswa lebih aktif untuk mempelajari kiat-kiat sukses untuk menjadi wirausaha. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membaca kisah-kisah sukses seorang wiraswasta dari berbagai referensi. pada kunjungan lapangan, dosen dapat bekerjasama dengan salah satu pakar wirausaha untuk menyampaikan pengalaman menjadi seorang wirausaha. Sub pokok bahasan ini diharapkan agar mahasiswa dapat melihat peluang untuk menjadi wirausaha. Selain itu diharapkan agar mahasiswa termotivasi untuk mendalami mata kuliah kewirausahaan. Evaluasi hasil belajar dapat dinilai dari bagaimana mahasiswa menciptakan peluang usaha yang ada dan mengetahui sikap-sikap apa saja yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Keberhasilan proses pembelajaran sangat berpengaruh pada *outcome* yang diharapkan, yaitu mahasiswa dapat menciptakan peluang usaha.

- Konsep dasar kewirausahaan dan faktor yang mempengaruhi kewirausahaan
- Pada bab pertama dijelaskan beberapa materi yang berkaitan dengan konsep kewirausahaan dan faktor yang mempengaruhi wirausaha (Sudaryono, 2010), diantaranya:

- Pengertian wirausaha
- Arti penting wirausaha
- Latar belakang dan karakteristik wirausaha sukses
- Faktor yang mendorong dan menghambat berwirausaha
- Metode analisis pribadi
- Sikap mental, ciri, dan watak yang harus dikembangkan wirausaha
- Kunci sukses wirausaha
- Teori-teori motivasi

Beberapa sub bab tersebut dapat ditempuh dengan menggunakan metode ceramah dan metode resitasi(Silabus UPI, 2010), karena pada bab pertama ini mahasiswa diharapkan mendapatkan pengetahuan dasar tentang wirausaha. Metode ceramah memerlukan waktu yang sedikit dengan materi yang banyak. Sehingga pada bab pertama dapat ditempuh dengan 2 pertemuan. Untuk mengevaluasi hasil pembelajaran di bab pertama, mahasiswa dituntut untuk memahami pengertian intrapreneur dan entrepreneur serta alasan mengapa seseorang lebih memilih menjadi seorang wirausaha dibandingkan dengan menjadi seorang pegawai/karyawan. Untuk mengevaluasi hasil belajar akan sangat bergantung pada peranan dosen di dalam kelas. Metode ceramah menuntut dosen untuk menyampaikan beberapa pokok-pokok penting dari materi yang berkaitan dengan konsep dasar kewirausahaan dan faktor yang mempengaruhi kewirausahaan. Hasil pembelajaran dapat diketahui melalui hasil ujian, namun hasil pembelajaran baru dapat dilihat dari pokok bahasan tentang membangkitkan ide kegiatan usaha. Evaluasi hasil belajar dilihat dari pembuatan laporan ide-ide yang telah diamati pada kunjungan lapangan serta analisa ide dari suatu objek penelitian. Keberhasilan proses pembelajaran ini diharapkan dapat mencapai tujuan dari mata kuliah kewirausahaan yakni mahasiswa dapat menciptakan peluang.

➤ Ketenagakerjaan Indonesia

Pokok bahasan Ketenagakerjaan Indonesia mempelajari bagaimana potensi wirausaha sebagai salah satu lapangan pekerjaan masyarakat Indonesia (RPKPS Univ.Brawijaya). Proses pembelajaran ketenagakerjaan Indonesia dapat ditempuh dalam 1 pertemuan. Sub pokok bahasan yang disampaikan antara lain:

- Data real di lapangan
- Peran pengusaha di Indonesia
- Potensi dasar Indonesia
- Lapangan pekerjaan

Dosen dapat menyampaikan beberapa sub pokok bahasan diatas dengan menggunakan metode ceramah. Pada pokok bahasan ini mahasiswa hanya perlu mendapat informasi-informasi penting yang berkaitan dengan ketenagakerjaan Indonesia. Sehingga tidak diperlukan metode pembelajaran yang lain untuk menyampaikan pokok bahasan tersebut. Dosen hanya menyampaikan pokok-pokok penting yang berkaitan dengan bagaimana potensi dasar indonesia serta bagaimana

lapangan pekerjaan yang ada di Indonesia. Dosen dapat menilai keberhasilan proses belajar dengan melakukan evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan melihat hasil penilaian dari ujian tulis maupun dari penilaian hasil diskusi kelas tentang bagaimana melihat peluang bisnis yang ada khususnya di Indonesia. Keberhasilan dari penyampaian pokok bahasan tentang ketenagakerjaan Indonesia akan mempengaruhi tercapainya tujuan umum dari mata kuliah kewirausahaan yaitu mahasiswa dapat menciptakan peluang usaha. Dengan memahami bagaimana ketenagakerjaan Indonesia serta peluang bisnis yang ada, mahasiswa dapat menciptakan beberapa ide untuk menciptakan usaha, selain itu diharapkan agar mahasiswa memiliki jiwa wirausaha.

➤ Identifikasi peluang usaha

Pada pokok identifikasi peluang usaha dosen membutuhkan 2 kali pertemuan untuk menyampaikan pokok bahasan Identifikasi peluang usaha. Beberapa sub pokok bahasan yang berkaitan dengan identifikasi peluang usaha adalah sebagai berikut (RPKPS Univ.Brawijaya):

- Orientasi eksternal dan internal
- Sumber gagasan bagi produk dan jasa baru
- Proses perencanaan dan pengembangan produk
- Produk-produk yang sesuai untuk perusahaan kecil
- Matrik produk pasar
- Kegagalan dalam memilih peluang bisnis baru

Pokok bahasan identifikasi peluang usaha dapat disampaikan dengan beberapa metode. Metode yang digunakan dosen untuk menyampaikan pokok bahasan ini diantaranya metode kunjungan lapangan dan metode resitasi. Pada metode Kunjungan lapangan dilakukan dalam 1 pertemuan untuk menyampaikan materi produk-produk apa yang sesuai untuk perusahaan kecil. Dosen memberikan tugas untuk mengamati suatu objek penelitian dengan tujuan agar mahasiswa dapat melihat peluang apa saja yang ada pada objek tersebut. Dari kunjungan lapangan tersebut dapat dilakukan evaluasi keberhasilan proses pembelajaran. Apakah mahasiswa mampu menentukan peluang bisnis di lokasi yang telah ditentukan serta dapat melakukan inovasi-inovasi usaha yang ada pada lapangan. Metode pembelajaran berikutnya yaitu metode diskusi. Metode ini dapat ditempuh dalam 1 pertemuan. Mahasiswa membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan hasil kunjungan lapangan. Beberapa sub bab yang harus didiskusikan

yaitu sumber gagasan bagi produk dan jasa baru serta proses perencanaan dan pengembangan produk. Hasil dari diskusi dapat dipresentasikan ataupun didiskusikan kembali dengan dosen. Dari hasil presentasi, dosen dapat menilai apakah mahasiswa mampu menciptakan peluang bisnis serta dapat melihat peluang mengapa seseorang lebih memilih menjadi wirausaha. Keberhasilan evaluasi proses pembelajaran dapat membantu ketercapaian *outcome* yang diharapkan yaitu mahasiswa mampu menciptakan peluang usaha.

➤ Evaluasi peluang usaha

Pada pokok evaluasi peluang usaha, dosen membahas sub pokok bahasan yang berhubungan dengan evaluasi peluang usaha. Metode yang digunakan untuk menyampaikan pokok bahasan ini adalah metode resitasi dan diskusi (rpks UGM). Dosen memberikan tugas belajar agar mahasiswa dapat mempelajari beberapa sub bab yang dianggap prioritas pada pokok bahasan evaluasi peluang usaha. Mahasiswa dapat mencari referensi dari beberapa buku maupun dari media internet untuk mendalami materi. Beberapa sub bab yang berkaitan dengan pokok bahasan ini antara lain (santoso, 2013):

- Penetapan kelayakan usaha baru
- Analisa kelayakan teknis
- Penilaian peluang pasar
- Analisa kelayakan finansial
- Penilaian kemampuan organisasional
- Analisa persaingan

Pokok bahasan evaluasi peluang usaha berkaitan dengan pokok bahasan sebelumnya yaitu identifikasi peluang usaha. Pokok bahasan ini bertujuan untuk melihat peluang pasar dan menetapkan usaha apa yang memungkinkan untuk dibangun di objek lapangan yang telah ditentukan oleh dosen sebelumnya. Mahasiswa diharapkan dapat mempelajari sendiri mengenai materi tentang penetapan kelayakan usaha baru, analisa kelayakan teknis, penilaian peluang pasar dan analisa persaingan. Mahasiswa dapat menyimpulkan beberapa materi tersebut dari hasil kunjungan lapangan di pertemuan sebelumnya. Dari metode kunjungan lapangan, mahasiswa diharapkan dapat menganalisa persaingan yang akan dialami setelah berwirausaha di objek lapangan tersebut. Metode lain yang dapat digunakan oleh dosen adalah metode diskusi. Diskusi dapat ditempuh dalam 1 pertemuan. Adapun materi yang harus didiskusikan yaitu

mengenai penetapan kelayakan usaha baru dan penilaian peluang pasar serta analisa persaingan. Mahasiswa dapat menyampaikan pendapat kepada dosen maupun kepada anggota kelompok, apa saja yang didapat dari hasil referensi yang telah dipelajari maupun dari hasil kunjungan lapangan. Beberapa materi yang tidak dibahas pada pokok bahasan evaluasi peluang usaha seperti kelayakan finansial dan tentang organisasi akan dibahas lebih khusus di pertemuan selanjutnya. Evaluasi hasil pembelajaran akan dinilai dari bagaimana mahasiswa dapat menyimpulkan hasil pembelajaran yang diperoleh dari referensi dan bagaimana melihat peluang usaha yang ada di lapangan. Keberhasilan proses ini sangat berpengaruh pada pencapaian *outcome* pembelajaran yaitu mahasiswa mampu menciptakan peluang usaha.

➤ Mengembangkan ide kegiatan usaha

Sub bab yang termasuk dalam mengembangkan ide kegiatan usaha adalah sebagai berikut (santoso, 2013):

- Membangkitkan ide
- Latihan usaha
- Merencanakan kegiatan
- Pengorganisasian kegiatan
- Pelaksanaan dan penyelesaian kegiatan
- Persiapan presentasi hasil kegiatan
- Evaluasi kegiatan usaha terbaik

Dalam proses pembelajaran yang mencakup beberapa sub bab di atas, dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Metode yang digunakan untuk menyampaikan beberapa sub bab tersebut adalah dengan menggunakan metode resitasi, kunjungan lapangan, dan metode diskusi (santoso, 2013). Pada sub pokok bahasan latihan usaha dan membangkitkan ide metode resitasi sangat diperlukan, karena pada materi ini mahasiswa dianjurkan untuk melakukan pembelajaran secara individu maupun kelompok agar dapat memahami pokok bahasan mengembangkan ide kegiatan usaha. Mahasiswa dapat mempelajari materi yang berkaitan dengan bagaimana cara membangkitkan ide usaha serta tentang latihan usaha dari beberapa referensi, misalnya pada surat kabar tentang entrepreneur, internet maupun buku yang berkaitan dengan materi tersebut. Dalam peranannya, dosen tidak dapat menyampaikan semua sub bab yang berkaitan dengan pokok bahasan mengembangkan ide kegiatan usaha. Oleh karena

itu mahasiswa harus lebih aktif untuk mempelajari sendiri beberapa sub bab yang berkaitan dengan pokok bahasan tersebut. Untuk menempuh bab mengembangkan ide kegiatan usaha diperlukan 3 pertemuan. Pertemuan pertama digunakan untuk kunjungan lapangan pada lokasi yang telah ditentukan sebelumnya oleh dosen. Pada kunjungan lapangan mahasiswa dapat melihat bagaimana situasi yang ada di lapangan dan ide apa yang tepat untuk menciptakan suatu usaha. Pokok bahasan kedua dan ketiga dipergunakan untuk diskusi kelompok dalam proses perencanaan dan pengorganisasian kegiatan usaha, serta presentasi hasil dan evaluasi. Tujuan dari mempelajari bab ini diantaranya: mahasiswa dapat mengembangkan ide usaha dan membuat perencanaan usaha. Untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran tergantung dari peranan dosen di dalam kelas. Dengan menggunakan metode resitasi, dosen berperan memberikan tugas yang harus diselesaikan mahasiswa serta memberikan tugas agar mahasiswa mempelajari beberapa materi yang tidak disampaikan oleh dosen, baik selama di kelas maupun di luar kelas. Dengan metode mahasiswa akan lebih paham terhadap sub bahasan yang diberikan dibandingkan dengan metode yang lain. Keberhasilan proses belajar dapat dilihat dari hasil pembuatan *grand desain*. Hal ini sangat berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai dari proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan yaitu mahasiswa dapat membuat *grand desain*.

➤ Mengembangkan ide bisnis menjadi peluang bisnis yang layak

Pokok bahasan yang berkaitan dengan pokok bahasan sebelumnya yaitu mengembangkan ide bisnis menjadi peluang bisnis yang layak. Dibutuhkan 1 pertemuan untuk proses pembelajarannya. Mahasiswa wajib memahami beberapa sub pokok bahasan yang berkaitan dengan pokok bahasan ini, diantaranya adalah sebagai berikut (santoso, 2013):

- Analisa kelayakan dan resiko ide bisnis
- Arti penting rencana bisnis

Dalam penyampaian beberapa materi yang berkaitan dengan pokok bahasan mengembangkan ide bisnis menjadi peluang bisnis yang layak, dosen dapat menyampaikan dengan menggunakan metode diskusi. Metode diskusi bisa dilakukan dengan membentuk *small group discussion* yaitu pembentukan kelompok belajar dengan membagi kelas ke beberapa kelompok. Pembentukan kelompok belajar ini bertujuan untuk membahas beberapa materi tentang arti penting rencana bisnis. Dengan metode diskusi, mahasiswa dapat bertukar pendapat

dengan anggota kelompoknya mengenai rencana bisnis. Dosen berperan untuk menentukan masalah tentang rencana bisnis yang harus didiskusikan oleh mahasiswa. Untuk mengevaluasi hasil pembelajaran, dosen dapat menilai dari hasil diskusi, yaitu bagaimana mahasiswa dapat menentukan pokok permasalahan dari materi yang didiskusikan sertapenyusunan laporan mengenai apa yang dilihat, didengar, dan dialami di tempat studi. Keberhasilan hasil belajar diharapkan dapat mencapai tujuan yang diharapkan dari mata kuliah kewirausahaan yaitu mahasiswa dapat membuat *grand desain*.

➤ Studi kelayakan usaha

Metode pembelajaran yang digunakan untuk mencapai beberapa sub bab yang berkaitan dengan studi kelayakan usaha adalah dengan metode resitasi maupun *practice by doing*. Beberapa sub bab yang harus dikuasai dalam studi kelayakan usaha adalah sebagai berikut (Zubir, 2005)

- Konsep nilai sekarang (*present value*)
- Arus kas usaha (*cashflow*)
- Biaya modal (*cost of capital*)
- Ukuran kelayakan usaha
- Analisis sensitivitas
- Sewa beli (*leasing*)

Metode resitasi digunakan agar dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari materi yang tidak diberikan serta dapat mempertanggung jawabkan apa yang telah dipelajari. Metode resitasi digunakan oleh dosen untuk menempuh sub bahasan yang berkaitan dengan studi kelayakan usaha karena sub bab yang berkaitan dengan studi kelayakan usaha sudah diberikan di mata kuliah ekonomi teknik dan akuntansi biaya yang sudah ditempuh oleh mahasiswa sebelum mengambil mata kuliah kewirausahaan. Sehingga, mahasiswa diharapkan lebih aktif dan memahami tentang permodalan usaha serta analisa periode pengembalian. Hal ini dapat dievaluasi dengan menggunakan hasil presentasi dan pembuatan *grand desain*. Dosen diharapkan tidak hanya memberikan tugas melainkan dapat menjadi pembimbing mahasiswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu dapat membuat *grand desain*. Proses pembelajarannya dilakukan dengan 1 pertemuan.

➤ Analisa situasi usaha

Pokok bahasan analisa situasi usaha dapat disampaikan dengan metode diskusi dan metode resitasi. Dengan menggunakan metode ini peranan dosen dan mahasiswa dalam kelas sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Dosen dituntut untuk memperjelas konsep dan proses yang terjadi di lapangan. Mahasiswa dituntut untuk lebih aktif mempelajari materi yang tidak diberikan oleh dosen. Beberapa materi yang harus dipelajari sendiri oleh mahasiswa adalah tentang analisa persaingan hasil, dimana mahasiswa dapat memahami bagaimana konsep-konsep yang diterapkan dalam penentuan pesaing hasil apabila sudah diketahui segmentasi pasar dan analisa cluster. Mahasiswa dapat mempelajari materi ini melalui referensi yang berkaitan dengan analisa persaingan hasil maupun maupun dari hasil diskusi yang dilakukan dengan mahasiswa serta hasil wawancara dengan dosen yang bersangkutan. Hal ini akan mempermudah pemahaman mahasiswa, karena mahasiswa dituntut untuk aktif mempelajari materi yang diberikan agar dapat memecahkan masalah yang ada. Adapun sub pokok bahasan yang berhubungan dengan materi analisa situasi usaha adalah (Sudaryono, 2010):

- Analisa aspek pemasaran
- Analisa aspek produksi/operasi
- Analisa aspek manajemen
- Analisa aspek keuangan

Keberhasilan proses pembelajaran pada pokok bahasan analisa situasi usaha dapat dilakukan evaluasi dengan cara memberikan tugas terstruktur termasuk penyusunan laporan *grand desain*. Evaluasi hasil belajar akan berkaitan dengan tujuan yang diharapkan yaitu mahasiswa dapat membuat *grand desain*.

➤ Menentukan pasar target

Dalam menentukan pasar target, beberapa sub bab yang harus dipahami oleh mahasiswa adalah sebagai berikut (modul praktikum APP):

- Pasar massa
- Pasar ceruk
- Pasar tersegmentasi
- Platform banyak sisi (pasar banyak sisi)

Keberhasilan proses pembelajaran pokok bahasan ini juga tergantung dari peranan dosen dalam kelas. Metode pembelajaran yang digunakan diantaranya adalah

metode kunjungan lapangan dan metode diskusi. Mahasiswa diajak untuk mengunjungi objek studi dimana dapat diharapkan dapat menentukan kebutuhan pelanggan dan mengetahui jenis segmen pelanggan yang berbeda. Metode ini digunakan dengan tujuan agar penyampaian materi kepada mahasiswa dapat tersampaikan dengan jelas. Dengan metode kunjungan lapangan dan metode diskusi, mahasiswa dapat menilai langsung bagaimana keadaan riil di lapangan dan apa saja yang dapat di evaluasi dari hasil kunjungan lapangan. Selain itu mahasiswa juga dapat mencari referensi lain misalnya melalui buku-buku yang berisi tentang macam-macam pasar. Keberhasilan proses pembelajaran diharapkan dapat mencapai tujuan yaitu mahasiswa dapat membuat *grand desain*. Evaluasi hasil pembelajaran dapat dinilai dari penyusunan *grand desain* oleh dosen.

➤ Analisa kelayakan pasar

Beberapa sub bab yang berpengaruh terhadap analisa kelayakan pasar adalah sebagai berikut (modul APP):

- Segmentasi pasar
- Penentuan pasar target
- Strategi pemasaran
- Proyeksi pemasaran

Peranan dosen sangat berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran. Dosen dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar materi yang disampaikan mudah dipahami oleh mahasiswa. Metode pembelajaran yang digunakan untuk proses pembelajaran analisa kelayakan pasar adalah metode diskusi dan metode resitasi. Metode ini menuntut kinerja dosen untuk memberikan tugas belajar kepada mahasiswa dan mengevaluasi proses pembelajaran dari materi yang berkaitan dengan pokok bahasan analisa kelayakan pasar. Dosen tidak menjelaskan semua materi yang berhubungan dengan analisa kelayakan pasar. Dengan metode resitasi, mahasiswa dituntut untuk mempelajari materi yang tidak diberikan oleh dosen. Dengan metode ini mahasiswa lebih berusaha sendiri untuk memahami materi yang tidak diberikan oleh dosen. Materi yang ditempuh dengan metode resitasi diantaranya segmentasi pasar dan strategi pemasaran. Pada sub bab segmentasi pasar, mahasiswa harus mempelajari beberapa literatur tentang analisa cluster dan statistik deskriptif. Pada sub bab strategi pemasaran, mahasiswa dapat memperbanyak belajar tentang pemasaran. Metode diskusi dan metode resistasi lebih menuntut mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Mahasiswa dapat melakukan diskusi dengan kelompok belajarnya, dengan tujuan dapat bertukar pikiran atas materi yang telah dipelajari sendiri. Metode diskusi ini biasanya digunakan dalam pemecahan masalah dari tugas yang diberikan oleh dosen. Pokok bahasan ini juga berkaitan dengan pokok bahasan selanjutnya yaitu pada pokok bahasan konsep resiko. Oleh karena itu mahasiswa harus benar-benar memahami sub pokok bahasan yang berkaitan dengan analisa kelayakan pasar agar dapat mencapai keberhasilan evaluasi proses pembelajaran yaitu penilaian dan solusi penanganan resiko. Keterkaitan dengan salah satu tujuan dari proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan yaitu mampu menganalisa dan mengelola resiko, keberhasilan pokok bahasan ini sangat berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai.

➤ Analisa kelayakan teknis

Sub bab yang berkaitan dengan bab analisa kelayakan teknis (modul APP), diantaranya:

- Deskripsi dan spesifikasi teknis produk
- Perencanaan teknologi proses
- Perencanaan kapasitas (dan penentuan jumlah fasilitas dan tenaga kerja)
- Perencanaan tata letak

Metode yang digunakan adalah metode diskusi dan metode resitasi. Metode diskusi tidak hanya dilakukan dengan sesama mahasiswa namun juga dapat terjadi dari dosen ke mahasiswa, mahasiswa ke dosen dan dari mahasiswa ke mahasiswa lainnya. Sementara bentuk kegiatannya dapat berupa menulis, membaca, diskusi, debat, penulisan jurnal dan sebagainya. Adapun bentuk keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran ini dapat berupa satu kelas, tim-tim, kelompok kecil, berpasangan maupun individual. Dengan metode ini diharapkan dapat menjadi ajang bertukar pikiran dan pendapat dengan sesama mahasiswa maupun dengan dosen di kelas. Metode resitasi merupakan metode pembelajaran aktif, mahasiswa harus mempelajari sendiri materi yang tidak diberikan oleh dosen, hal ini akan mendorong kebiasaan berpikir mahasiswa serta meningkatkan tanggung jawab atas apa yang harus mereka pelajari. *Output* yang diharapkan pada pokok bahasan ini adalah mahasiswa dapat menentukan aspek-aspek teknis yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis. Keberhasilan proses pembelajaran tergantung dari peranan dosen dan keterlibatan mahasiswa di dalam kelas. Apabila mahasiswa dituntut aktif

dalam proses pembelajaran maka tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Evaluasi hasil belajar yang digunakan untuk mencapai tujuan agar mahasiswa dapat membuat *grand desain* adalah dilihat dari hasil penilaian ujian tulis tentang aspek-aspek teknis yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis serta nilai dari penyusunan *grand desain*.

➤ Analisa kelayakan finansial

Metode yang digunakan pada pokok bahasan analisa kelayakan finansial adalah metode diskusi dan metode resitasi. Metode pembelajaran ini mengajak mahasiswa untuk belajar secara aktif, yang berarti bahwa mahasiswa mendominasi kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, metode resitasi menuntut mahasiswa untuk aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi kuliah yang dipelajari, memecahkan masalah, ataupun mengaplikasi apa saja yang baru mereka pelajari ke dalam suatu permasalahan yang ada dalam kehidupan nyata. Metode diskusi digunakan dengan tujuan agar mahasiswa dapat memecahkan masalah dan memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih lanjut dari materi yang tidak diberikan oleh dosen. Beberapa sub bab yang berhubungan dengan pokok bahasan analisa kelayakan finansial adalah sebagai berikut (modul APP):

- Harga pokok produksi
- Penentuan harga
- Proyeksi neraca keuangan
- Proyeksi aliran kas
- Pemodalan
- Analisa keuangan

Sub pokok bahasan yang ditempuh dengan metode resitasi diantaranya adalah harga pokok produksi, penentuan harga, dan pemodalan. Mahasiswa harus banyak mengumpulkan materi yang berkaitan dengan materi yang tidak diberikan oleh dosen. Mahasiswa dapat mengumpulkan berbagai informasi dengan materi yang berkaitan misalnya melalui pengumpulan kliping dari majalah-majalah *entrepreneur*, ataupun dari media internet. Untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dapat dinilai dari tugas yang diberikan oleh dosen, ataupun hasil pemecahan masalah dari hasil diskusi. Untuk mengetahui sejauh mana materi yang dikuasai oleh mahasiswa dari hasil diskusi dan kegiatan belajar mandiri, dosen dapat melakukan evaluasi hasil belajar yang berkaitan dengan pokok bahasan analisa

kelayakan finansial. mahasiswa dapat mengidentifikasi resiko yang akan dihadapi oleh seorang wirausaha dilihat dari sisi finansial merupakan bentuk evaluasi apakah mahasiswa mampu memahami dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pokok bahasan ini. Dalam keberhasilan proses pembelajaran pokok bahasan analisa kelayakan finansial, dosen memberikan penilaian dari pemberian studi kasus yang berkaitan dengan penilaian dan pengelolaan resiko. Hal ini berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai dari proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan.

➤ Bentuk-bentuk kepemilikan

Pokok bahasan ini sangat penting untuk dipahami oleh mahasiswa sebelum membangun sebuah usaha sehingga diperlukan metode pembelajaran yang baik dalam penyampaian. Pada pokok bahasan ini disampaikan beberapa sub pokok bahasan (SAP UGM), yaitu:

- Go publik
- Keuntungan dan kerugian go publik
- Surat perizinan perusahaan
- Bentuk-bentuk kepemilikan dan badan hukum

Sebelum membangun usaha, seorang wirausaha harus memperhatikan aspek hukum yang ada di Indonesia. Seorang wirausaha harus memilih apakah usahanya harus go public atau tidak. Beberapa sub pokok bahasan tersebut disampaikan dosen dengan beberapa metode, yaitu metode resitasi dan metode diskusi. Dosen memberikan tugas belajar kepada mahasiswa untuk mempelajari lebih dalam materi tentang bentuk-bentuk kepemilikan. Pemberian tugas belajar dilakukan sebelum masuk ke materi bentuk-bentuk kepemilikan, sehingga mahasiswa dapat mempersiapkan diri untuk memahami bentuk-bentuk kepemilikan. Pada pertemuan ini dilakukan diskusi kelompok dengan dosen. Dimana mahasiswa dapat mengutarakan pendapat serta bertukar pikiran dengan kelompok yang lain. Dosen dapat memberikan materi diskusi berupa studi kasus yang harus dianalisa maupun diberikan solusi. Dari hasil diskusi dapat dievaluasi hasil pembelajaran apakah sudah memenuhi *outcome* yang akan dibentuk yaitu mahasiswa mampu membuat *grand desain* dan mampu menganalisa resiko.

➤ Aspek hukum bisnis

Pada pokok bahasan aspek hukum bisnis terdapat beberapa sub bab yang harus dikuasai oleh mahasiswa (Hendro, 2011), diantaranya:

- Mengulas aspek kepemilikan usaha

- Aspek legalitas perizinan usaha untuk badan hukum
- Apa yang harus dilakukan menurut hukum

Metode yang digunakan untuk menyampaikan pokok bahasan aspek hukum bisnis adalah dengan menggunakan metode resitasi dan diskusi. *Output* yang dihasilkan dari pokok bahasan aspek hukum bisnis adalah mahasiswa dapat membuat perencanaan bisnis yang legal dan bertanggung jawab sosial. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung dari peranan dosen. Dosen dituntut untuk dapat membimbing proses diskusi untuk memecahkan beberapa masalah yang akan dihadapi oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran aspek hukum bisnis. Metode diskusi dan resitasi adalah salah satu strategi populer dalam melaksanakan pembelajaran aktif. Metode pembelajaran ini merupakan salah satu metode pembelajaran aktif. Pelaksanaan metode ini misalnya dapat dilakukan dengan cara dosen memberi pertanyaan kepada mahasiswa dan meminta mereka untuk mendiskusikannya. Mahasiswa mempunyai peran yang aktif di dalam kelas. Mahasiswa dituntut untuk berfikir secara kritis, kreatif dan penuh tanggung jawab atas apa yang mereka kemukakan. Diskusi dan adu argumentasi dengan sesama mahasiswa akan melatih mereka untuk saling menghargai ide atau pendapat orang lain. Menyelesaikan tugas dan mempelajari materi yang tidak diberikan oleh dosen secara berkelompok dapat melatih kerja sama tim yang juga sangat penting dalam dunia kerja, mahasiswa harus memahami bahwa nantinya di dunia kerja tidak akan mungkin mampu mencapai tujuan-tujuan organisasi sendiri. Oleh karena itu metode diskusi sangat diperlukan. Metode resitasi dalam pokok bahasan ini digunakan untuk menempuh materi yang tidak diberikan oleh dosen. Mahasiswa mencari dan mempelajari materi secara mandiri. Materi yang ditempuh dengan metode resitasi diantaranya adalah aspek hukum bisnis dan aspek tanggung jawab sosial. Materi ini dapat dipelajari sendiri dengan cara mencari referensi-referensi lain dari berbagai media. Misalnya dengan cara mengumpulkan klipng dan pengalaman pribadi dari seorang entrepreneur dalam menghadapi dan menangani hukum dalam berbisnis. Evaluasi hasil belajar dapat dilihat dari nilai penyusunan laporan *grand desain* serta nilai presentasi. Keberhasilan evaluasi dapat mencapai tujuan dari mata kuliah kewirausahaan yaitu mahasiswa dapat membuat *grand desain*.

➤ Konsep Resiko

Pokok bahasan konsep resiko dapat dijelaskan melalui beberapa sub bab (Hendro, 2011), yaitu:

- Konsep resiko
- Bentuk-bentuk kerugian akibat adanya resiko
- Pengelolaan resiko

Pada pokok bahasan konsep resiko, metode yang digunakan adalah metode diskusi dan kunjungan lapangan. Mahasiswa diajak untuk mengunjungi suatu perusahaan atau objek penelitian yang ditentukan oleh dosen. Dari hasil kunjungan lapangan, mahasiswa harus membuat laporan tentang apa saja yang di dapat dari hasil kunjungan lapangan. Untuk mengevaluasi hasil pembelajaran, dosen dapat menilai sejauh mana mahasiswa dapat mengidentifikasi resiko yang akan dihadapi oleh seorang entrepreneur dalam berbisnis. Selain dapat mengidentifikasi resiko, mahasiswa harus mempelajari bagaimana cara mengelola dan menangani resiko yang akan dialami seorang wirausaha. Mahasiswa harus lebih aktif mempelajari sendiri tentang bagaimana pengelolaan resiko. Metode resitasi digunakan untuk menempuh materi pengelolaan resiko. Dosen tidak memberikan materi tersebut, karena mahasiswa dituntut untuk mempelajari sendiri dengan cara mencari informasi melalui referensi dan berbagai media yang berkaitan dengan pengelolaan resiko. Dosen akan menilai sejauh mana mahasiswa dapat memahami dari materi pengelolaan resiko yang mereka pelajari sendiri. *Output* yang dihasilkan adalah mahasiswa membuat laporan dari hasil kunjungan lapangan untuk menjelaskan bagaimana sikap pengambilan resiko-resiko yang potensial ketika memulai usaha dan mengelola resiko. Selain itu dapat dilakukan dalam mengevaluasi suatu studi kasus yang berhubungan dengan konsep resiko. Keberhasilan evaluasi hasil pembelajaran diharapkan dapat mencapai tujuan dari mata kuliah kewirausahaan yaitu dapat mengelola resiko yang akan dihadapi oleh seorang wirausaha. Keberhasilan dalam pencapaian tujuan sangat tergantung pada peranan dosen dalam kelas serta keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

➤ Pemaparan *grand desain*

Pada pokok bahasan ini diperlukan metode diskusi dan resitasi. Mahasiswa diharapkan aktif untuk memahami beberapa pokok bahasan sebelumnya untuk menyelesaikan *grand desain*. Pada pokok bahasan ini diperlukan 4 kali pertemuan. 1 pertemuan dapat digunakan untuk melakukan diskusi kelompok. 3 pertemuan selanjutnya dosen dapat melakukan penilaian dengan presentasi. Beberapa pokok bahasan yang berpengaruh pada pembuatan *grand desain* adalah :

- Pentingnya perencanaan
- Pengertian *business plan*
- Kerangka rencana usaha
- Bentuk formal *business plan*
- Contoh *business plan* untuk usaha baru dan pengembangan usaha

Metode resitasi digunakan agar mahasiswa mengulas kembali pokok bahasan yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Keberhasilan dari pokok bahasan ini sangat berpengaruh pada tujuan pembelajaran yaitu mahasiswa dapat membuat *grand desain*.

4.3.4 Analisa Sensitivitas Terhadap Kendala

Proses pembelajaran kewirausahaan masih menggunakan metode ceramah. Metode ceramah bisa dikatakan merupakan metode yang kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa perguruan tinggi di Indonesia sudah menggunakan beragam metode pembelajaran untuk menyampaikan materi belajar. pada *logic model* ideal dipaparkan beberapa proses pembelajaran yang ada di beberapa perguruan tinggi yang bisa dikatakan proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaannya cukup baik. Selain itu beberapa pokok bahasan pada *logic model* ideal diambil dari berbagai referensi buku kewirausahaan. Namun untuk mencapai proses pembelajaran yang ideal, jurusan Teknik Industri Brawijaya tidak dapat menerapkan proses pembelajaran yang ideal. Hal ini dikarenakan karena keterbatasan pertemuan yakni 16 kali pertemuan dalam 1 semester. Selain itu beban mata kuliah kewirausahaan hanya 2 sks, 1 sks ditempuh 50 menit. perbaikan proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi yang ada di jurusan Teknik Industri. Untuk itu dilakukan pemilihan pokok bahasan yang menjadi prioritas dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang diharapkan diantaranya: Mahasiswa dapat menciptakan peluang bisnis, mahasiswa dapat menganalisa dan mengelola resiko, serta mahasiswa dapat membuat *grand desain*. Pokok bahasan yang berkaitan dengan beberapa tujuan tersebut dapat diprioritaskan sebagai berikut:

- Motivasi kewirausahaan
- Studi kelayakan usaha
- Membangkitkan ide kegiatan usaha
- Konsep dasar kewirausahaan

- Pemaparan *Grand desain*
- Membangkitkan ide menjadi peluang bisnis yang layak
- Konsep dan manajemen resiko
- Identifikasi peluang usaha
- Memahami struktur pasar dan analisa kelayakan pasar
- Analisa situasi usaha
- Analisa kelayakan finansial
- Analisa kelayakan teknis

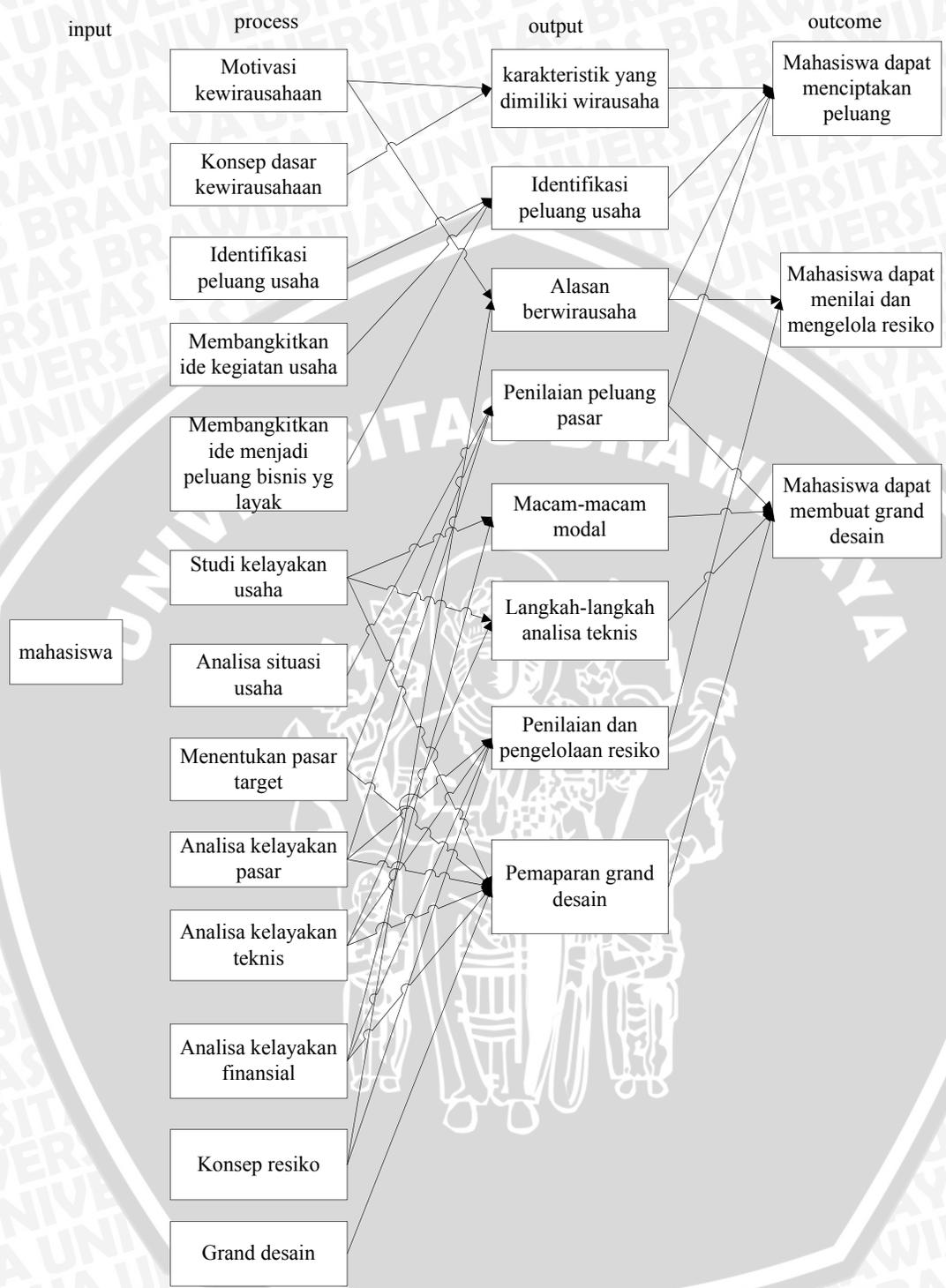
Prioritas pokok bahasan diatas didapatkan dari hasil *brainstorming* bersama dosen yang mengajar mata kuliah kewirausahaan. Metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan pokok bahasan diatas tidak hanya metode ceramah. Namun juga tidak dapat menggunakan metode yang ideal. Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi yang ada di jurusan Teknik Industri Universitas Brawijaya.

4.3.5 Pembuatan *Logic model* Rekomendasi

Pada pembuatan *logic model* rekomendasi, ditentukan beberapa pokok bahasan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran di Teknik Industri Universitas Brawijaya. Proses pembelajaran yang sedang berlangsung belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pada pembuatan *logic model* ideal didapatkan beberapa pokok bahasan yang dirasa cukup membantu dalam pencapaian tujuan dari proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan. Metode pembelajaran yang ada di *logic model* ideal juga sangat bervariasi. Pada *logic model* ideal lebih banyak menggunakan metode *teaching other* ataupun *practice by doing*. Karena pada learning pyramid dijelaskan bahwa metode yang paling efektif adalah *teaching other*.

Namun dalam menentukan proses pembelajaran yang direkomendasi harus memikirkan kendala-kendala yang ada pada kondisi sekarang. Apabila proses pembelajaran di Teknik Industri Brawijaya menggunakan metode pembelajaran *teaching other*, tidak akan dapat menyampaikan semua materi. Dikarenakan keterbatasan waktu pembelajaran. Penentuan *logic model* rekomdasi ini didapatkan dari hasil *brainstorming* dengan beberapa dosen kewirausahaan di Teknik Industri Universitas Brawijaya.

Berikut ini adalah *logic model* rekomendasi yang sudah disesuaikan dengan kondisi yang ada di jurusan Teknik Industri Universitas Brawijaya:



Gambar 4.4 Logic model Rekomendasi

Berikut adalah analisa proses *logic model* rekomendasi :

- Motivasi kewirausahaan
Sub bab yang berkaitan dengan motivasi kewirausahaan adalah:

- Pengetahuan tentang beragam motivasi yang melatarbelakangi seorang wirausaha sukses
- Contoh pengalaman-pengalaman wirausaha sukses

Pokok bahasan ini dapat ditempuh hanya dengan 1 pertemuan. Pada pertemuan pertama dosen menjelaskan serta menceritakan beberapa kisah dari wirausaha sukses. Dimana mahasiswa dapat mengetahui sepak terjang dari seorang wirausaha. Pokok bahasan motivasi kewirausahaan disampaikan dengan menggunakan metode ceramah. Pemilihan metode ini adalah hasil dari brainstorming dengan dosen kewirausahaan jurusan Teknik Industri Universitas Brawijaya. Metode ceramah digunakan agar mahasiswa lebih tertarik untuk mempelajari kiat-kiat sukses untuk menjadi wirausaha. Selain itu mahasiswa dapat mengetahui karakteristik apa saja yang dimiliki oleh seorang wirausaha. Sub pokok bahasan ini diharapkan agar mahasiswa dapat melihat peluang untuk menjadi wirausaha. Selain itu diharapkan agar mahasiswa termotivasi untuk mendalami mata kuliah kewirausahaan. Evaluasi hasil belajar dapat dinilai dari bagaimana mahasiswa menciptakan peluang usaha yang ada dan mengetahui sikap serta karakteristik dari seorang wirausaha. Keberhasilan proses pembelajaran sangat berpengaruh pada *outcome* yang diharapkan, yaitu mahasiswa dapat menciptakan peluang usaha.

➤ Konsep dasar kewirausahaan

Pada pertemuan yang kedua, dosen menyampaikan beberapa materi yang berkaitan dengan kewirausahaan secara umum dan gambaran seorang wirausaha. Pokok bahasan ini dapat ditempuh dalam 1 pertemuan. Sub pokok bahasan yang disampaikan antara lain:

- Pengertian wirausaha
- Arti penting wirausaha
- Latar belakang dan karakteristik wirausaha sukses
- Factor yang mendorong dan menghambat berwirausaha
- Metode analisis pribadi

Dosen dapat menyampaikan beberapa sub pokok bahasan diatas dengan menggunakan metode ceramah. Pada pokok bahasan ini mahasiswa hanya perlu mendapat informasi-informasi penting yang berkaitan dengan wirausaha. Sehingga tidak diperlukan metode pembelajaran yang lain untuk menyampaikan pokok bahasan tersebut. Dosen hanya menyampaikan pokok-pokok penting yang berkaitan dengan

bagaimana latar belakang dan faktor-faktor yang mempengaruhi seorang wirausaha. Dosen dapat menilai keberhasilan proses belajar dengan melakukan evaluasi hasil belajar. evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan melihat hasil penilaian dari ujian tulis maupun dari penilaian hasil diskusi kelas tentang bagaimana dapat memahami serta mendalami karakteristik seorang wirausaha agar dapat memiliki gambaran untuk menjadi seorang wirausaha. Keberhasilan dari penyampaian pokok bahasan tentang ketenagakerjaan Indonesia akan mempengaruhi tercapainya tujuan umum dari mata kuliah kewirausahaan yaitu mahasiswa dapat menciptakan peluang usaha. Dengan memahami bagaimana konsep dasar dan factor yang mempengaruhi kewirausahaan, mahasiswa dapat menciptakan beberapa ide untuk menciptakan usaha, selain itu diharapkan agar mahasiswa memiliki jiwa wirausaha.

➤ Identifikasi peluang usaha

Pada pokok bahasan ke 3 dosen membutuhkan 1 kali pertemuan untuk menyampaikan pokok bahasan Identifikasi peluang usaha. Beberapa sub pokok bahasan yang berkaitan dengan identifikasi peluang usaha adalah sebagai berikut:

- Orientasi eksternal dan internal
- Sumber gagasan bagi produk dan jasa baru
- Proses perencanaan dan pengembangan produk
- Produk-produk yang sesuai untuk perusahaan kecil
- Matrik produk pasar
- Kegagalan dalam memilih peluang bisnis baru

Metode yang digunakan dosen untuk menyampaikan pokok bahasan ini adalah dengan metode diskusi.. Metode ini dapat ditempuh dalam 1 pertemuan. Mahasiswa membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan sub pokok bahasan yang berkaitan dengan identifikasi peluang usaha. Hasil diskusi tidak lebih dari pembahasan perencanaan dalam memilih usaha. Beberapa sub bab yang harus didiskusikan yaitu sumber gagasan bagi produk dan jasa baru serta proses perencanaan dan pengembangan produk. Hasil dari diskusi dapat dipresentasikan ataupun didiskusikan kembali dengan dosen. Dari hasil presentasi, dosen dapat menilai apakah mahasiswa mampu menciptakan peluang bisnis. Keberhasilan evaluasi proses pembelajaran dapat membantu ketercapaian *outcome* yang diharapkan yaitu mahasiswa mampu menciptakan peluang usaha.

➤ Mengembangkan ide kegiatan usaha

Sub bab yang termasuk dalam mengembangkan ide kegiatan usaha adalah sebagai berikut:

- Membangkitkan ide
- Latihan usaha
- Merencanakan kegiatan
- Pengorganisasian kegiatan
- Pelaksanaan dan penyelesaian kegiatan
- Persiapan presentasi hasil kegiatan
- Evaluasi kegiatan usaha terbaik

Dalam proses pembelajaran yang mencakup beberapa sub bab di atas, dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Metode yang digunakan untuk menyampaikan beberapa sub bab tersebut adalah dengan menggunakan metode kunjungan lapangan khususnya pada sub pokok bahasan latihan usaha dan membangkitkan ide metode kunjungan lapangan sangat diperlukan. Pada kunjungan lapangan mahasiswa dapat melihat bagaimana situasi yang ada di lapangan dan ide apa yang tepat untuk menciptakan suatu usaha. Pokok bahasan kedua dan ketiga dipergunakan untuk diskusi kelompok dalam proses perencanaan dan pengorganisasian kegiatan usaha, serta presentasi hasil dan evaluasi. Tujuan dari mempelajari bab ini diantaranya: mahasiswa dapat mengembangkan ide usaha dan membuat perencanaan usaha. Dengan metode mahasiswa akan lebih paham terhadap sub bahasan yang diberikan dibandingkan dengan metode yang lain. Keberhasilan proses belajar dapat dilihat dari hasil pembuatan *grand desain*. Hal ini sangat berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai dari proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan yaitu mahasiswa dapat membuat *grand desain*.

➤ Mengembangkan ide bisnis menjadi peluang bisnis yang layak

Pokok bahasan yang berkaitan dengan pokok bahasan sebelumnya yaitu mengembangkan ide bisnis menjadi peluang bisnis yang layak. Pokok bahasan ini lebih banyak membahas dari hasil kunjungan lapangan di pertemuan sebelumnya. Dibutuhkan 1 pertemuan untuk proses pembelajarannya. Mahasiswa wajib memahami beberapa sub pokok bahasan yang berkaitan dengan pokok bahasan ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

- Analisa kelayakan dan resiko ide bisnis
- Arti penting rencana bisnis

Dalam penyampaian beberapa materi yang berkaitan dengan pokok bahasan mengembangkan ide bisnis menjadi peluang bisnis yang layak, dosen dapat menyampaikan dengan menggunakan metode diskusi. Pembentukan kelompok belajar ini bertujuan untuk membahas beberapa materi tentang arti penting rencana bisnis. Dengan metode diskusi, mahasiswa dapat bertukar pendapat dengan anggota kelompoknya mengenai rencana bisnis. Diskusi dilakukan untuk memilih bisnis atau usaha yang akan dikembangkan. Selain itu untuk menganalisis resiko dari ide bisnis yang dipilih. Dosen berperan untuk membantu dalam perencanaan bisnis yang dipilih oleh mahasiswa. Untuk mengevaluasi hasil pembelajaran, dosen dapat menilai dari hasil diskusi, yaitu bagaimana mahasiswa dapat menentukan pokok permasalahan dan menganalisa resiko apa saja yang kemungkinan dapat dialami dalam pelaksanaan bisnis. Keberhasilan hasil belajar diharapkan dapat mencapai tujuan yang diharapkan dari mata kuliah kewirausahaan yaitu mahasiswa dapat membuat *grand desain*.

➤ Studi kelayakan usaha

Metode pembelajaran yang digunakan untuk mencapai beberapa sub bab yang berkaitan dengan studi kelayakan usaha adalah metode diskusi. Beberapa sub bab yang harus dikuasai dalam studi kelayakan usaha adalah sebagai berikut

- Konsep nilai sekarang (*present value*)
- Arus kas usaha (*cashflow*)
- Biaya modal (*cost of capital*)
- Ukuran kelayakan usaha
- Analisis sensitivitas
- Sewa beli (*leasing*)

Metode diskusi digunakan agar dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendiskusikan beberapa sub bab khususnya pada pemilihan permodalan . untuk lebih khususnya ,permodalan dapat dibahas pada pokok bahasan selanjutnya.. Mahasiswa diharapkan lebih aktif dan memahami tentang permodalan usaha serta analisa periode pengembalian. Hal ini dapat dievaluasi dengan menilai pemahaman mahasiswa tentang modal usaha, selain itu evaluasi dapat dilakukan dari penilaian presentasi dan pembuatan *grand desain*. Dosen diharapkan tidak hanya memberikan

tugas melainkan dapat menjadi pembimbing mahasiswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu dapat membuat *grand desain*. Proses pembelajarannya dilakukan dengan 1 pertemuan.

➤ Analisa situasi usaha

Pokok bahasan analisa situasi usaha dapat disampaikan dengan metode kunjungan lapangan. Metode kunjungan lapangan digunakan agar mahasiswa dapat mengetahui situasi di lapangan yang telah ditentukan oleh dosen. Mahasiswa diharapkan dapat menganalisa gambaran dari pemasaran produk. Dengan. Dosen dituntut untuk memperjelas konsep dan proses yang terjadi di lapangan. Pokok bahasan ini lebih tertuju pada analisa aspek pemasaran, dimana mahasiswa dapat melakukan analisa dari hasil kunjungan lapangan. Beberapa materi yang tidak dibahas dalam pokok bahasan ini, akan lebih khusus di bahas pada pokok bahasan berikutnya. Adapun sub pokok bahasan yang berhubungan dengan materi analisa situasi usaha adalah:

- Analisa aspek pemasaran
- Analisa aspek produksi/operasi
- Analisa aspek manajemen
- Analisa aspek keuangan

Keberhasilan proses pembelajaran pada pokok bahasan analisa situasi usaha dapat dilakukan evaluasi dengan cara memberikan tugas terstruktur termasuk penyusunan laporan *grand desain*, selain itu mahasiswa dapat memahami peluang pasar. Evaluasi hasil belajar akan berkaitan dengan tujuan yang diharapkan yaitu mahasiswa dapat membuat *grand desain*.

➤ Memahami Struktur Pasar dan Analisis Kelayakan Pasar

Pada pokok bahasan ke 8 dan 9, dosen menyampaikan beberapa sub bab yang berkaitan dengan pasar. Berikut ini adalah sub bab yang berkaitan dengan struktur dan analisa kelayakan pasar:

- Segmentasi pasar
- Penentuan pasar target
- Strategi pemasaran
- Proyeksi pemasaran

Metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan beberapa sub bahasan diatas menggunakan metode ceramah dan diskusi. Dosen membagi tugas antar kelompok tim sesuai dimensi struktur dan kelayakan pasar. Sebelumnya dosen

memberikan informasi-informasi penting yang berkaitan dengan penentuan target pasar . Mahasiswa menentukan karakteristik dan segmentasi pasar yang sesuai untuk konsep usaha yang akan dikembangkan di pemaparan *grand desain* dengan melakukan diskusi antar grup/kelompok. Sebelum menentukan karakteristik dan segmentasi pasar, mahasiswa dapat membaca literatur yang berkaitan dengan segmentasi pasar, perilaku konsumen dan riset pasar. Tujuannya agar mahasiswa dapat memahami tentang materi sebelum menentukan segmen pasar yang sesuai untuk konsep usaha yang akan dibuat. Hasil dari diskusi dapat disampaikan melalui pembuatan laporan. Dari laporan dapat dinilai sejauh mana mahasiswa dapat memahami materi tentang analisa kelayakan pasar. Nilai kuis juga akan mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran pada pokok bahasan ini. Untuk hasil akhir dapat dinilai dari evaluasi pemaparan *grand desain*. Keberhasilan evaluasi pembelajaran dapat diharapkan untuk mencapai *outcome* yang diharapkan. Yaitu mahasiswa dapat menciptakan peluang usaha serta mahasiswa mampu membuat *grand desain*.

➤ Analisa kelayakan teknis

Sub bab yang berkaitan dengan bab analisa kelayakan teknis diantaranya:

- Deskripsi dan spesifikasi teknis produk
- Perencanaan teknologi proses
- Perencanaan kapasitas (dan penentuan jumlah fasilitas dan tenaga kerja)
- Perencanaan tata letak

Metode yang digunakan adalah metode ceramah. Metode ceramah digunakan untuk mengulas kembali sub pokok bahasan perencanaan kapasitas, tata letak perencanaan teknologi, deskripsi dan spesifikasi teknis produk. Beberapa sub pokok bahasan tersebut sudah dibahas lebih khusus pada mata kuliah ppic dan tata letak fasilitas . Mahasiswa harus mempelajari kembali sub pokok bahasan tersebut.

Output yang diharapkan pada pokok bahasan ini adalah mahasiswa dapat menentukan aspek-aspek teknis yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis. Keberhasilan proses pembelajaran tergantung dari peranan dosen dan keterlibatan mahasiswa di dalam kelas. Apabila mahasiswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran maka tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Evaluasi hasil belajar yang digunakan untuk mencapai tujuan agar mahasiswa dapat membuat *grand desain* adalah dilihat dari hasil penilaian ujian tulis tentang aspek-aspek teknis yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis serta nilai dari penyusunan *grand desain*.

➤ Analisis kelayakan finansial

Analisa kelayakan finansial pada mata kuliah kewirausahaan tidak terlalu luas. Dosen hanya menyampaikan beberapa materi saja. Karena pada analisa kelayakan finansial sudah dibahas lebih luas pada mata kuliah lain, yaitu analisa biaya. Sehingga dosen hanya perlu mengulang beberapa materi agar mahasiswa dapat mengingat bagaimana dalam menentukan biaya pada bisnis yang akan diciptakan pada pemaparan *grand desain*. Beberapa sub pokok bahasan yang berkaitan dengan analisa kelayakan finansial adalah sebagai berikut:

- Harga pokok produksi
- Penentuan harga
- Proyeksi neraca keuangan
- Proyeksi aliran kas
- Pemodalan
- Analisa keuangan

Beberapa sub pokok bahasan diatas dapat disampaikan menggunakan metode metode ceramah.. Mahasiswa dapat membuka kembali literatur tentang analisa biaya di semester sebelumnya. Dosen hanya perlu menjelaskan dan memberikan informasi penting tentang pemodalan. Dari mana saja modal dapat didapatkan untuk menciptakan usaha. Proses pembelajaran ini akan berpengaruh pada *outcome* pembelajaran. *Outcome* yang akan dibentuk dari perkuliahan mata kuliah kewirausahaan adalah mahasiswa mampu menganalisis dan mengelola resiko, mahasiswa dapat memahami macam-macam modal usaha serta mampu membuat *grand desain*. Pada pokok bahasan ini dosen menyampaikan resiko apa saja yang kemungkinan akan dialami oleh seorang wirausaha berkaitan dengan pemodalan. Dosen dapat melakukan evaluasi hasil belajar yaitu dengan cara menilai hasil pembuatan laporan gran desain serta dari nilai presentasi.

➤ Konsep resiko

Sub pokok bahasan yang berkaitan dengan pokok bahasan konsep resiko adalah sebagai berikut:

- Konsep-konsep resiko
- Bentuk-bentuk kerugian akibat adanya resiko
- Pengelolaan resiko

Pokok bahasan ini telah diulas lebih khusus pada mata kuliah manajemen resiko. Dosen hanya perlu mengulas sedikit mengenai konsep resiko dilihat dari segi kewirausahaan. Metode yang digunakan untuk proses pembelajaran konsep resiko adalah diskusi. Pada proses pembelajaran, mahasiswa dapat menganalisis resiko apa saja yang akan dialami seorang wirausaha dengan mendiskusikan permasalahan bersama kelompok maupun dengan dosen. Evaluasi keberhasilannya. Hasil diskusi dapat menjadi evaluasi pembelajaran bagi dosen. Dimana dosen dapat mengetahui sejauh mana materi dapat dipahami oleh mahasiswanya di kelas. Keberhasilan proses pembelajaran ini akan sangat berpengaruh pada tujuan pembelajaran mengenai analisa dan pengelolaan resiko.

➤ Pemaparan *grand desain*

Pada pertemuan terakhir, pokok bahasan *grand desain* memerlukan 2 pertemuan untuk proses pembelajarannya. metode pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran grand desain adalah metode diskusi. Dosen menentukan kelompok dan menentukan bisnis apa yang akan dipilih oleh masing-masing kelompok. Mahasiswa mempelajari langkah-langkah dalam menyusun laporan *grand desain* yang kemudian dipresentasikan pada pertemuan selanjutnya. Evaluasi hasil pembelajaran dapat dinilai dari hasil pembuatan laporan serta dari nilai presentasi. Keberhasilan proses pembelajaran ini bertujuan agar *outcome* dari mata kuliah kewirausahaan tentang mahasiswa dapat membuat *grand desain* tercapai. Beberapa sub pokok bahasan yang pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- Pentingnya perencanaan
- Pengertian *business plan*
- Kerangka rencana usaha
- Bentuk formal *business plan*
- Contoh *business plan* untuk usaha baru dan pengembangan usaha

4.4 Pembahasan

Pada mata kuliah kewirausahaan yang sedang berlangsung, metode ceramah lebih banyak digunakan untuk proses pembelajaran. Metode ceramah dikatakan belum dapat mencapai tujuan dari proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan metode ceramah hanya bertujuan menyampaikan informasi-informasi penting yang harus dipahami oleh mahasiswa. Pada *learning pyramid* disebutkan bahwa metode ceramah atau *lecturing*

memiliki pencapaian yang paling kecil dibandingkan dengan metode yang lain. Metode ceramah juga akan berpengaruh pada keaktifan mahasiswa, dengan metode ceramah mahasiswa menjadi kurang aktif pada proses pembelajaran yang berlangsung. Metode ceramah dapat dievaluasi melalui tes tulis. Ujian tes tulis kurang bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan yang diharapkan dari mata kuliah kewirausahaan adalah mahasiswa dapat lebih terampil dalam menciptakan bisnis, mengelola resiko, serta membuat *grand desain*.

Pada pembuatan *logic model* rekomendasi, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan lebih banyak menggunakan metode resitasi, diskusi dan kunjungan lapangan. Metode resitasi akan menuntut mahasiswa belajar sendiri dan lebih mendapat banyak informasi dari apa yang mereka pelajari. Metode resitasi akan memicu mahasiswa lebih aktif dan lebih memahami apa yang dipelajari. Metode diskusi digunakan dengan tujuan agar mahasiswa dapat berfikir kritis dan dapat memecahkan masalah dalam kelompok. Dosen dapat mengevaluasi hasil diskusi dengan menilai bagaimana kelompok tersebut memecahkan dan menemukan permasalahan yang ada sesuai dengan studi kasus yang diberikan oleh dosen. Dari hasil analisis pada *logic model* rekomendasi kompetensi minimal yang diharapkan dari proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan adalah pemaparan *grand desain*. Untuk menempuh kompetensi minimal dari proses pembelajaran, diperlukan pokok bahasan yang mendukung dalam pemaparan *grand desain*. Pada *logic model* rekomendasi telah disimpulkan beberapa prioritas yang memungkinkan untuk diterapkan pada proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan di Teknik Industri Universitas Brawijaya. Ada beberapa pokok bahasan yang wajib dikuasai oleh mahasiswa agar pemaparan *grand desain* tercapai. Berikut adalah pokok bahasan utama yang berpengaruh dalam pemaparan *grand desain*:

- Analisa kelayakan teknis
- Analisa kelayakan pasar
- Analisa kelayakan usaha
- Analisa kelayakan finansial

Beberapa pokok bahasan diatas memiliki peran penting dalam pemaparan *grand desain*. Dengan memahami pokok bahasan tersebut, diharapkan agar mahasiswa dapat membuat konsep bisnis dengan menampilkan rancangan usaha yang potensial berbasis keilmuan.

Hasil pembelajaran dari proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dikarenakan perolehan nilai ujian mata kuliah kewirausahaan hampir 70% mahasiswa memperoleh nilai diatas B. perolehan nilai yang cukup baik sangat berbanding dengan perolehan jumlah alumni Teknik Industri yang berwirausaha. Alumni Teknik Industri Universitas Brawijaya lebih banyak memilih untuk menjadi pegawai disbanding memulai bisnis. Pada *logic model* rekomendasi terdapat pokok bahasan analisa resiko. Analisa resiko disampaikan dengan metode resitasi dan kunjungan lapangan. Dengan metode resitasi, mahasiswa dapat mencari informasi dari pengalaman wirausaha sukses bagaimana resiko yang didapat dan bagaimana seorang wirausaha dapat mengelola resiko yang dialami. Keberhasilan proses pembelajaran ini berkaitan dengan tujuan yang diharapkan yaitu mahasiswa dapat menganalisa dan mengelola resiko. Dengan tercapainya tujuan tersebut, mahasiswa dapat memperkecil resiko menjadi wirausaha dan berani untuk menjadi seorang wirausaha.



BAB V PENUTUP

Pada bab penutup ini dijelaskan mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan pada awal penelitian. Saran dimaksudkan untuk memberi masukan berdasarkan penilitan yang telah dilakukan berdasarkan analisis dan pembahasan. Saran ditujukan untuk instansi dan untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Dari hail pengolahan data dan analisis data yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

- 1 Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan melalui kegiatan observasi dan wawancara, didapatkan proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan yang sedang berlangsung. Metode pembelajaran yang digunakan selama ini adalah metode ceramah. Dari pokok bahasan yang disampaikan oleh dosen dan hasil evaluasi hasil belajar belum mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dapat dilihat dari *logic model existing* bahwa terdapat tidak adanya keterkaitan antara *input*, *process*, *output*, dan *outcome*. pada *outcome* mahasiswa berani mengambil resiko tidak terdapat proses yang mendukung namun pada *output* yang dihasilkan terdapat beberapa evaluasi agar mahasiswa berani mengambil dan mengelola resiko. Pada proses pemaparan *grand desain* terdapat output yang berkaitan namun pada *outcome* tidak terdapat tujuan agar mahasiswa mampu membuat *grand desain*. Selain itu pada *outcome* menciptakan peluang usaha dan mempelajari situasi perubahan bisnis juga ditemukan tidak adanya keterkaitan antara *process* dan *output*.
- 2 Dari hasil penyusunan *logic model* ideal didapatkan proses pembelajaran dari beberapa rencana program kegiatan pembelajaran semester perguruan tinggi di Indonesia dan dari beberapa referensi buku-buku kewirausahaan. Pada *logic model* ideal ada perubahan terhadap *outcome* yang ingin dibentuk pada proses pembelajaran kewirausahaan. *Outcome* pada *logic model* ideal antara lain mahasiswa dapat menciptakan peluang usaha, mahasiswa dapat menganalisa dan mengelola resiko, serta mahasiswa dapat membuat *grand desain*. Oleh karena itu, pada *logic model* ideal disusun proses dan *output* yang saling berkaitan untuk

mencapai *outcome* yang diharapkan. Selain itu dipilih metode pembelajaran yang baik yaitu metode resitasi, diskusi dan kunjungan lapangan. Pada proses pembelajaran *logic model* ideal, memerlukan 26 pertemuan.

- 3 Rekomendasi yang diberikan untuk proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi dan kendala yang ada di jurusan Teknik Industri Universitas Brawijaya. Metode pembelajaran yang direkomendasikan untuk pelaksanaan proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan, antara lain: metode ceramah, diskusi, kunjungan lapangan dan resitasi. Metode pembelajaran tersebut digunakan untuk mencapai ke 3 *outcome* yang ada, yaitu: mahasiswa dapat menciptakan peluang usaha, mahasiswa dapat menganalisa dan mengelola resiko, serta mahasiswa dapat membuat *grand desain*. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan jumlah pertemuan pada mata kuliah kewirausahaan yaitu 16 kali pertemuan.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini dan dapat digunakan untuk instansi serta perbaikan dalam penelitian selanjutnya, antara lain:

- 1 Hasil evaluasi menggunakan *logic model* diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan motivasi belajar mahasiswa jurusan Teknik Industri Universitas Brawijaya Malang.
- 2 Dapat menambah metode pembelajaran lain yang sesuai dengan proses pembelajaran pada penelitian selanjutnya sehingga dapat memaksimalkan hasil pada penelitian.

Lampiran 1. SAP existing**SATUAN ACARA PERKULIAHAN**

Mata kuliah : Kewirausahaan
 Kode mata kuliah : UBU 4005
 Jumlah SKS : 2 SKS

Pertemuan	Pokok Bahasan & TIU	Sub pokok bahasan & sasaran belajar	Teknik pembelajaran	media	keterangan
1	Pengantar Perkuliahan	Sub pokok bahasan : Menyampaikan SAP + Kontrak Kuliah Sasaran: Mahasiswa memahami satuan perkuliahan kewirausahaan	Kuliah,tatap muka di kelas	LCD Papan tulis	
2	Kondisi nyata Indonesia dan Ketenagakerjaan	Sub pokok bahasan : 1. Data real di lapangan 2. Peran pengusaha di Indonesia 3. Potensi dasar Indonesia 4. Lapangan pekerjaan Sasaran : Mahasiswa mampu membuat alasan berdasarkan data kenapa harus berwirausaha	Kuliah, tatap muka di kelas	LCD Papan tulis	
3	Kewiraswastaan Mahasiswa memahami karakteristik wiraswastawan & mampu mengidentifikasi individu yang berjiwa wiraswastawan	Sub pokok bahasan : 1. Karakteristik wiraswastawan 2. Penentuan potensi kewiraswastawaan 3. Metode analisa diri sendiri 4. Manajemen kewiraswastaan Sasaran : Mahasiswa mampu menjelaskan karakteristik wiraswastawan, mengidentifikasi potensi kewiraswastawan, serta bagaimana mengembangkan jiwa wiraswasta	Kuliah, tatap muka di kelas	LCD Papan tulis	

Pertemuan	Pokok Bahasan & TIU	Sub pokok bahasan & sasaran belajar	Teknik pembelajaran	Media	keterangan
4	Memahami struktur pasar	Sub pokok bahasan : 1. Pasar 2. Struktur dan kondisi persaingan 3. Monopoli, duopoli, oligopoli, dan persaingan bebas 4. Kelebihan dan kekurangan masing-masing kondisi Sasaran : Mahasiswa mampu menjelaskan struktur dan kondisi persaingan jenis pasar	Kuliah, tatap muka di kelas	LCD Papan tulis	
5	Identifikasi peluang usaha baru Mahasiswa mampu mengidentifikasi peluang usaha yang mungkin untuk dimasuki berdasarkan analisa potensi lokal	Sub pokok bahasan : 1. Orientasi eksternal dan internal 2. Sumber gagasan bagi produk dan jasa baru 3. Proses perencanaan dan pengembangan produk 4. Produk-produk yang sesuai untuk perush kecil 5. Matrik produk pasar 6. Kegagalan dalam memilih peluang bisnis baru Sasaran : Mahasiswa dapat menerangkan faktor-faktor penting dalam melaksanakan usaha baru.	Kuliah, tatap muka di kelas	LCD Papan tulis	Tugas mandiri membuat desain usaha potensial yang kreatif
6	Pembiayaan usaha baru Mahasiswa mengerti & dapat menjelaskan sumber-sumber pembiayaan usaha baru.	Sub pokok bahasan : 1. Masalah dalam pencarian modal 2. Pembiayaan bisnis 3. Penentuan hubungan finansial perusahaan 4. Lembaga keuangan Sasaran : Mahasiswa mampu menjelaskan sumber permodalan dan menganalisa faktor-faktor finansial dalam perusahaan	Kuliah, tatap muka di kelas	LCD Papan tulis	
7	Evaluasi peluang usaha baru mahasiswa memahami teknik	Sub pokok bahasan : 1. Penetapan kelayakan usaha baru 2. Analisa kelayakan teknis			

Pertemuan	Pokok Bahasan & TIU	Sub pokok bahasan & sasaran belajar	Teknik pembelajaran	Media	Keterangan
		3. Penilaian peluang pasar 4. Analisa kelayakan finansial 5. Penilaian kemampuan organisasional Sub pokok bahasan & sasaran belajar			
8	Quis I	Sub pokok bahasan : 6. Analisa persaingan Sasaran : Mahasiswa bisa menjelaskan unsur-unsur penting dalam menilai kelayakan usaha baru	Kuliah, tatap muka di kelas	LCD Papan tulis	Tugas pembuatan kelayakan usaha yang di desain
9	Bentuk-bentuk kepemilikan Mahasiswa memahami bentuk-bentuk kepemilikan perusahaan	Sub pokok bahasan : 1. Bentuk kepemilikan dan badan hukum 2. Go publik 3. Keuntungan dan kerugian go publik 4. Surat perizinan perusahaan Sasaran : Mahasiswa bisa menjelaskan berbagai bentuk kepemilikan perusahaan.	Kuliah, tatap muka di kelas	LCD Papan tulis	
10	Rencana pemasaran Mahasiswa memahami langkah-langkah dalam perencanaan pemasaran	Sub pokok bahasan : 1. Pengertian 2. Analisa lingkungan 3. Bauran pemasaran 4. Batasan rencana pemasaran 5. Karakteristik rencana pemasaran 6. Langkah dalam pembuatan rencana pemasaran Sasaran : Mahasiswa dapat menjelaskan tentang cara menganalisa lingkungan, bauran pemasaran serta rencana pemasaran.	Kuliah, tatap muka di kelas	LCD Papan tulis	
11	Sumber daya manusia dan perancangan organisasi	Sub pokok bahasan : 1. Langkah-langkah penyediaan sumber daya manusia			

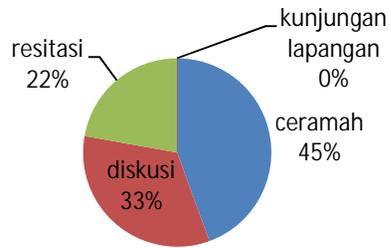
	kewiraswastaan Mahasiswa memahami cara cara penyediaan SDM bagi organisasi	2. Sumber dari SDM 3. Teknik pengembangan ketrampilan 4. Memahami motivasi 5. Bentuk-bentuk komunikasi			
Pertemuan	Pokok Bahasan & TIU	Sub pokok bahasan & sasaran belajar	Teknik pembelajaran	Media	Keterangan
		Sasaran : Mahasiswa dapat menjelaskan tentang penyediaan sumber daya manusia serta cara mengembangkan ketrampilan SDM	Kuliah, tatap muka di kelas	LCD Papan tulis	
12-15	Pemaparan grand desain peluang usaha potensial	Mahasiswa memiliki konsep solutif dengan menampilkan rencangan usaha baru yang potensial berbasis keilmuan	Presentasi	LCD Papan tulis	Tugas besar
16	Quis II	Pemantapan materi pertemuan 9-15	Tatap muka	Tes tulis	

Referensi :

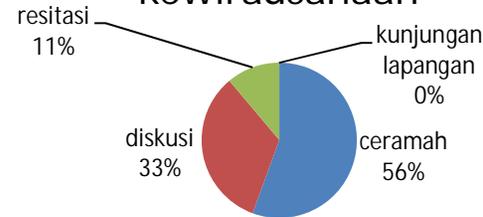
1. Masykur Wiratmo, *Pengantar Kewiraswastaan Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis*, BPFE, Yogyakarta, 1996.
2. Rusman Hakim, *Kiat Sukses Berwiraswasta*, Gramedia, Jakarta, 1998.
3. Peter f. Drucker, *Inovasi dan Kewiraswastaan Praktek dan Dasar-dasar*, Gelora Aksara Pratama, 1994.

LAMPIRAN 2. PIE CHART METODE LOGIC MODEL REKOMENDASI

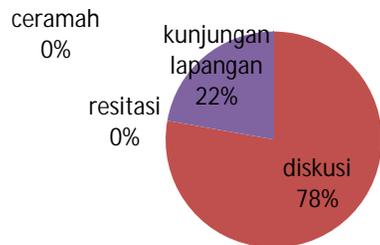
motivasi kewirausahaan



konsep dasar kewirausahaan



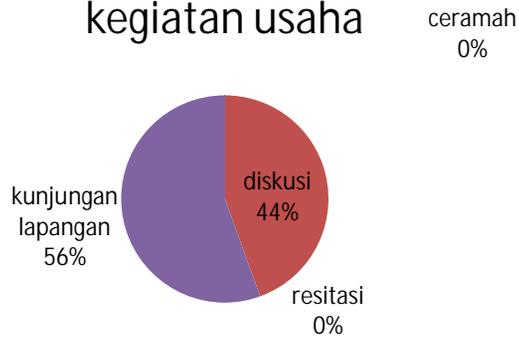
identifikasi peluang usaha



membangkitkan ide kegiatan usaha



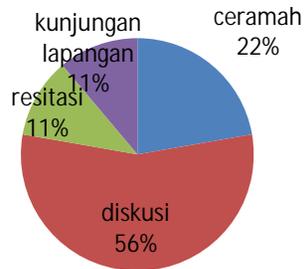
membangkitkan ide kegiatan usaha



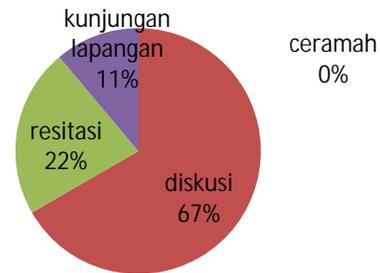
membangkitkan ide menjadi peluang bisnis yang layak



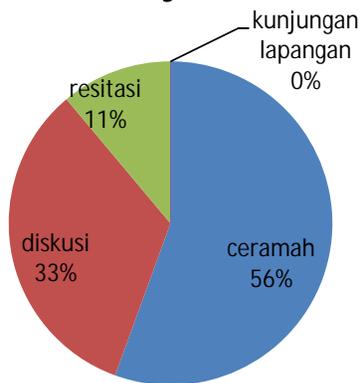
studi kelayakan usaha



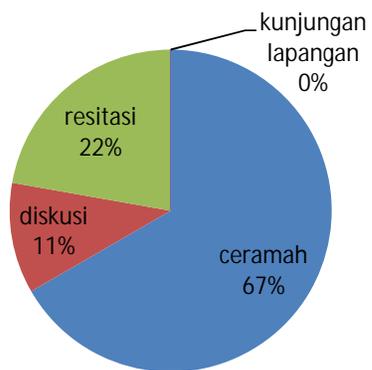
menentukan pasar target



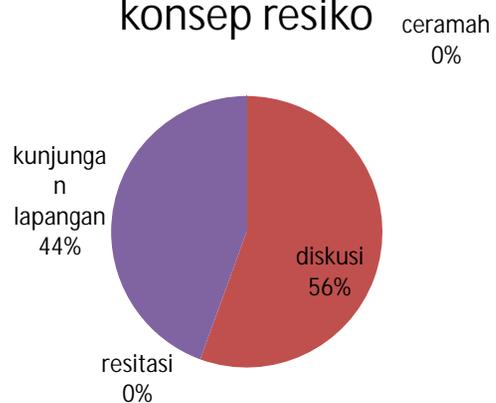
analisa kelayakan teknis



analisa kelayakan financial



konsep resiko



grand desain

